

**EFektivitas pemberian REWARD DAN PUNISHMENT  
DALAM UPAYA MEMBENTUK DISIPLIN SANTRI DI MTs  
PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA  
KECAMATAN ANGKOLA TIMUR  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RISKA PUTRIANI SIREGAR**

**NIM. 1920100026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN *RWARD DAN PUNISHMENT*  
DALAM UPAYA MEMBENTUK DISIPLIN SANTRI DI MTs  
PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**RISKA PUTRIANI SIREGAR**

**NIM. 1920100026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT  
DALAM UPAYA MEMBENTUK DISIPLIN SANTRI DI MTs  
PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA KECAMATAN  
ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**



**RISKA PUTRIANI SIREGAR**

NIM. 1920100026

**PEMBIMBING I**



Dra. ASNAH, M.A

NIP. 196512231991032001

**PEMBIMBING II**



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

NIP.198010242023211004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Riska Putriani Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exlambar

Padangsidimpuan, 20 April 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidimpuan  
di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

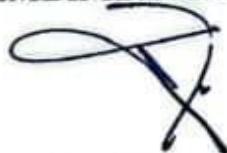
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Riska Putriani Siregar yang berjudul "**Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

### **PEMBIMBING I**



Dra. ASNAH, M.A  
NIP. 196512231991032001

### **PEMBIMBING II**



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A  
NIP.198010242023211004

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Riska Putriani Siregar**  
NIM : **1920100026**  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 30 April 2025

Saya yang menyatakan,

  
**iregar**  
**NIM. 1920100026**

## **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Putriani Siregar  
NIM : 1920100026  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2<sup>o</sup> April 2025

Yang menyatakan

  
Siregar  
NIM. 1920100026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riska Putriani Siregar  
NIM : 1920100026  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment Dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri di Mts Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 197203261998031002

Sekretaris

Wilda Riskiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 199106102022032002

Anggota

Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP. 197203261998031002

Wilda Riskiyahnur Nasution, M.Pd  
NIP. 199106102022032002

Irsal Amin, M.Pd.I  
NIP. 198803122019031006

Muhammad Nuddin, M.Pd  
NIP. 19820408200023211018

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 14 Mei 2025  
Pukul : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB  
Hasil/Nilai : 81,75  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkota Timur Kabupaten Tapanuli Selatan  
Nama : Riska Putriani Siregar  
NIM : 1920100026  
Fakultas/Jurusaa : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



## **ABSTRAK**

<b>Nama</b>	<b>: Riska Putriani Siregar</b>
<b>NIM</b>	<b>1920100026</b>
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Judul</b>	<b>: Efektivitas Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan</b>

Pendidikan yang baik tentu berkaitan dengan kedisiplinan dan peraturan yang diterapkan oleh guru atau sekolah. Pondok pesantren menerapkan aturan tata tertib dalam mewujudkan disiplin santri di salah satunya dengan cara memberikan poin pada setiap pelanggaran yang dilakukannya melalui pemberian reward dan punishment. Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Efektifitas reward dalam membentuk disiplin santri, Untuk mengetahui efektifitas punishment dalam membentuk disiplin santri, Untuk mengetahui dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya membentuk disiplin santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik pengecekan data dan analisis data meliputi reduksi data, display data dan pengambilan keputusan dan verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah 1) Efektivitas pemberian reward dalam upaya membentuk disiplin santri antara lain: memberikan pujian kepada santri yang berdisiplin, memberikan penghormatan kepada santri yang berhasil di depan teman-temannya sebagai santri teladan dan berprestasi, memberikan penghargaan seperti sertifikat, memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi. 2) Efektivitas pemberian *punishment* dalam upaya membentuk disiplin santri antara lain memberikan teguran dan nasehat kepada santri yang melakukan satu kali pelanggaran, memberikan punishment peringatan tertulis bagi santri yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti membersihkan halaman pesantren, lingkungan, memberikan *punishment* bersifat fisik dengan menyesuaikan bentuk kesalahan yang dilakukan santri, tindakan ini merupakan punishment terakhir yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. 3) Dampak *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri yaitu santri bersemangat dalam berdisiplin dengan adanya *reward* dipondok pesantren, meningkatkan motivasi santri untuk mematuhi aturan yang berlaku, mengendalikan perilaku negative santri serta meningkatkan kesadaran dan konsekuensi dari tindakan mereka seperti memberikan teguran lisan dan tugas tambahan bagi santri yang melanggar.

**Kata kunci:** Efektivitas, *Reward*, *Punishment*, Disiplin Santri.

## **ABSTRACT**

<b>Name</b>	<b>: Riska Putriani Siregar</b>
<b>Reg Number</b>	<b>1920100026</b>
<b>Study Program</b>	<b>: Islamic Religious Education</b>
<b>Title</b>	<b>: Effectiveness of Giving Rewards and Punishments in Efforts to Form Discipline of Students of MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya, East Angkola District, South Tapanuli Regency</b>

*Good education is certainly related to discipline and regulations applied by teachers or schools. Islamic boarding schools apply rules of order in realizing student discipline, one of which is by giving points for each violation they commit through giving rewards and punishments. The purpose of this study is to determine the effectiveness of rewards in forming student discipline, To determine the effectiveness of punishment in forming student discipline, To determine the impact of giving rewards and punishments in efforts to form student discipline at MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. The method used is qualitative research, the type of research is qualitative descriptive, data collection using observation, interviews and documentation, data checking techniques and data analysis include data reduction, data display and decision making and verification. The results of the research obtained from this study are 1) The effectiveness of giving rewards in an effort to form student discipline, including: giving praise to students who are disciplined, giving respect to students who succeed in front of their friends as exemplary and high-achieving students, giving awards such as certificates, giving prizes to students who excel. 2) The effectiveness of giving punishment in an effort to form student discipline includes giving reprimands and advice to students who commit one violation, giving written warning punishments to students who violate the rules such as cleaning the Islamic boarding school yard, the environment, giving physical punishments by adjusting the form of mistakes made by students, this action is the last punishment given to students who commit serious violations. 3) The impact of rewards and punishments on student discipline, namely students are enthusiastic in being disciplined with the existence of rewards in Islamic boarding schools, increasing student motivation to obey applicable rules, controlling negative student behavior and increasing awareness and consequences of their actions such as giving verbal warnings and additional tasks for students who violate.*

**Keywords:** *Effectiveness, Reward, Punishment, Student Discipline.*

## الخلاصة

الاسم رقم : ريسكا بوئرياني سيريفار  
القىد : ١٩٣٠ ١٠٠٠٣  
القسم : دراسة التربية الإسلامية  
الغوان : فعالية منح المكافآت والعقوبات في الجهود المبذولة لتشكيل الانضباط لدى طلاب المدارس المتوسطة بوندوك بيسانترین جبل لوبيوك رايا، مقاطعة أنجولا نيمور، مقاطعة جنوب تابانول

إن التعليم الجيد يرتبط بالتأكيد الانضباط والأنظمة التي يطبقها المعلمون أو المدارس. تطبق المدارس الداخلية الإسلامية قواعد إجرائية في تحقيق الانضباط الطلبة، ومن هذه القواعد إعطاء نقاط على كل مخالفة يرتكبها الطالب من خلال منح المكافآت والعقوبات. الهدف من هذه الدراسة هو تحديد مدى فعالية المكافآت في تشكيل الانضباط الظاهري، وتحديد مدى فعالية العقوبة في تشكيل الانضباط الظاهري، وتحديد تأثير إعطاء المكافآت والعقوبات في الجهود المبذولة لتشكيل الانضباط الظاهري في معهد جبل لوبيوك راي المستخدمة هي البحث النوعي، ونوع البحث هو وصفي نوعي، وجمع البيانات يستخدم الملاحظة والمقابلات والتوثيق، وتقنيات التحقق من البيانات وتحليل البيانات تشمل اختيار البيانات وعرض البيانات واتخاذ القرار والتحقق. نتائج البحث التي تم الحصول عليها من هذه الدراسة هي ١) فعالية إعطاء المكافآت في الجهود المبذولة لتشكيل الانضباط الظاهري، بما في ذلك: إعطاء الثناء للطلاب المنضطبين، إعطاء الاحترام

للطلاب الناجحين أمام أصدقائهم باعتبارهم طلاباً مثليين ومتوففين، إعطاء الجوائز مثل الشهادات، إعطاء جوائز للطلاب المتوففين. ٢) فعالية العقاب في ضبط الانضباط الظاهري تشمل إعطاء الإنذارات والنصائح للطلاب الذين يرتكبون مخالفة واحدة، إعطاء عقوبة إنذار كتابي للطلاب الذين يخالفون القواعد مثل تنظيف ساحة المدرسة الداخلية الإسلامية والبيئة، إعطاء عقوبة بدنية بتعديل شكل الخطأ الذي ارتكبه الطالب، وهذا الإجراء هو العقوبة الأخيرة التي تعطى للطلاب الذين يرتكبون مخالفات جسيمة. ٣) أثر المكافآت والعقوبات على انضباط الطلبة هو أن الطلبة مت未成ون للعقاب بالمكافآت في المدارس الداخلية الإسلامية، مما يزيد من

دافعية الطلبة للالتزام بالقواعد المعمول بها، والسيطرة على سلوك الطلبة السليبي، وزيادة الوعي بعواقب افعالهم مثل  
اعطاء تحذيرات لفظية ومهام إضافية للطلبة المخالفين.

الكلمات الرئيسية: الفعالية، المكافأة، العقاب، انضباط الطلاب

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, karena kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Selama peneliti menyusun skripsi ini, terkadang ada kesulitan dan rintangan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Karena berkat taufik dan hidayah-Nya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Ibu Dra. Asnah, M.A, dan Pembimbing II Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum

Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Ibu Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
5. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A. Penasehat Akademik yang memberi arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Bapak Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penujang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan membantu saya mulai dari awal pendaftaran masuk UIN Syahada Padangsidimpuan hingga menyelesaikan tugas akhir.

9. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya H. Muhamarram Sitompul dan Kamad MTs ustadz Mustamin Siregar, S.Pd.,Gr.,M.Pd. dan Seluruh Guru dan Staf yang telah memberikan ranah dan kesempatan bagi saya untuk dapat melakukan penelitian di Pondok Jabal Lubuk Raya.
10. Rekan-rekan mahasiswa, khususnya mahasiswa PAI Angkatan 2019, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap penulis.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Sayangan Siregar dan Ibunda Masnahari Pardede yang telah memperjuangkan, memotivasi dan mendoakan serta telah mencerahkan segenap kemampuannya baik secara fisik, material dan spiritual tanpa kenal lelah sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini, serta adik kandung saya (Eva Sastiani Siregar, Yunus Candra Siregar) yang menjadi salah satu alasan saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teristimewa kepada suami Seh Ahmad Rambe, M.Pd. dan Putri saya Sakinah Abidah Rambe beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dilihat dari segi isi, kalimat maupun segi istilah yang digunakan, untuk itu kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan dan peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua dan mudah-mudahan kita kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Riska Putriani Siregar  
NIM.1920100026

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tandasekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Keterangan</b>
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	T	Te
ث	Śā	Ś	es (dengan titik datasnya)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā`	H	ha (dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	Kh	ka dan kha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	Ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	Z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	fā`	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
هـ	hā`	H	Ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
يـ	yā`	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ـ	Dammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
.... يـ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
ـ.....	Fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء.....ا.....	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ء.....ي.....	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ء.....و.....	Dammah dan Wau	Ū	u dan garsi di atas

### 3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ج. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamarah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh hurufsyamsah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh hurufqamarah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsah maupun huruf qamarah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, a tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan

dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresman pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajaran dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

**LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
----------------------	----------

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
----------------------------	----------

<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....</b>	<b>ix</b>
--	-----------

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
------------------------	------------

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11



### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Efektivitas .....	13
2. Reward (Ganjaran).....	14
3. Punishment (Hukuman) .....	24
4. Disiplin Santri .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	44
C. Kerangka Berpikir.....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Lokasi Penelitian.....	50
1. Lokasi Penelitian.....	50
2. Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Jabal Lubuk Raya .....	57
2. Visi dan Misi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya.....	59
3. Struktur Organisasi Mts Swasta Jabal Lubuk Raya .....	60
4. Kehadiran MTs Swasta Jabal Lubuk Raya.....	60
5. Tata Tertib Untuk Santri MTs Swasta Jabal Lubuk Raya.....	61
6. Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Swasta Jabal Lubuk Raya .....	62
B. Temuan Khusus.....	62
1. Efektivitas Pemberian <i>Reward</i> dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.....	63
2. Efektivitas Pemberian <i>Punishment</i> dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya .....	67
3. Dampak <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> dalam Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya .....	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian .....	82

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Lembaga pendidikan agama Islam yakni pendidikan madrasah tsanawiyah merupakan satu wadah yang urgen dalam membentuk dan membina pribadi siswa menjadi Islami. Banyak program yang dilaksanakan lebih bermuansa Islami. Proses pembinaan keterampilan agama untuk meningkatkan pengamalan agama siswa, memang tidak luput dari strategi yang relevan diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam khususnya. Jika strategi ini tidak dapat diterapkan dengan baik, maka hasil yang diperoleh pun tidak seperti yang diharapkan, apalagi pada proses pembinaan keterampilan agama.<sup>1</sup>

Pendidikan yang baik tentu berkaitan dengan kedisiplinan dan peraturan yang diterapkan oleh guru atau sekolah. Sebab peraturan dibuat agar proses belajar-mengajar berjalan lancar dan tanpa halangan. Pendidikan Indonesia yang ideal yang berperan dalam pergaulan internasional dengan tetap menjunjung tinggi martabat falsafah negara. Pendidikan Indonesia yang ideal dimana pendidikan beralaskan garis hidup dari hidup bangsanya.<sup>2</sup> Disiplin berarti dengan sengaja mematuhi dan mengikuti peraturan dan tata tertib yang

---

<sup>1</sup> Jureid, Muhammad Darwis Dasopang, Zainal Efendi Hasibuan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal,” *Jurnal Literasiologi : Literasi Kita Indonesia* Vol. 10, No. 1 (2023).

<sup>2</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 41.

telah disepakati dan ditetapkan. Peraturan dibuat dengan tujuan agar kegiatan yang telah berjalan dapat dilaksanakan tanpa halangan atau hambatan.

Disiplin pada hakikatnya suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting untuk diajarkan kepada seseorang di awal kehidupan mereka. Perilaku disiplin dapat diajarkan di berbagai lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah (pesantren) dan masyarakat. Lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren diperlukan tata tertib atau aturan-aturan untuk mendisiplinkan pendidik dan santri supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Jadi disiplin ini mempunyai peranan penting dalam mencapai suatu tujuan.<sup>3</sup>

Menurut Suwarno & Lathifah, kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter manakala banyak orang yang sukses dalam menegakkan disiplin. Kurangnya disiplin akan berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>4</sup> Disiplin menjadi faktor penting dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam sekolah saja. Ketidakdisiplinan akan membuat kekacauan dan kesemrawutan semua jadwal dan kegiatan yang telah tersusun, dan bisa berakibat pada menurunnya motivasi untuk berbuat lebih baik lagi. Kedisiplinan adalah suatu usaha untuk mematuhi aturan yang berlaku yang dalam perwujudannya butuh kebiasaan dan latihan yang konsisten.

---

<sup>3</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran,...* hlm. 42.

<sup>4</sup> Suwarno dan Lathifah Arifatul Farida, "Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali," *Jurnal Pendidikan* Volume 2, No. 1 (2014).

Dalam pembinaan disiplin dalam mewujudkan disiplin santri di pondok pesantren menerapkan aturan tata tertib dengan cara memberikan poin pada setiap pelanggaran yang dilakukannya melalui pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* pada hakikatnya pemberian ataupun penghargaan hadiah kepada santri yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan-kelebihan yang lain yang tidak dimiliki santri lainnya. Dalam pemberian reward sangatlah variatif, *reward* dapat diberikan berupa materi dan juga dapat diberikan berupa non materi.<sup>5</sup> Maka bagi para siswa aturan tingkah laku dan tata tertib tersebut berisi perintah dan larangan yang mendapatkan hukuman jika dilanggar.

Dengan demikian, jika sekolah menerapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka kedisiplinan akan menjadi sebuah budaya dan karakter yang tercermin pada perilaku siswa. Selanjutnya, salah satu metode yang merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan dalam membentuk disiplin adalah pemberian *reward* dan *punishment*. *Reward* adalah suatu balasan atau penghargaan yang positif atas tindakan baik siswa. Dengan pemberian *reward* siswa akan merasa dihargai dan merasa pekerjaanya diakui oleh guru.<sup>6</sup>

Kodrat anak membutuhkan bimbingan dan orang dewasa sebagai pendidik untuk mengarahkan menjadi lebih baik, yang berguna dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya di masa depan ini tidak terlepas dari kedisiplinan yang dimiliki anak dan melalui proses yang bertahap. Perlu diingat ada kemungkinan siswa melakukan hal-hal yang positif dan mematuhi

---

<sup>5</sup> Firdaus, “Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 20-21.

<sup>6</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 216.

aturan-aturan yang ada atau tata tertib yang berlaku, atau sebaliknya melakukan penyimpangan terhadap aturan yang telah ditetapkan.

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Maka bagi para siswa aturan tingkah laku dan tata tertib tersebut berisi perintah dan larangan yang mendapatkan hukuman jika dilanggar. Terkadang dari sesuatu yang bersifat melanggar tersebut siswa tersebut menciptakan berbagai penyimpangan terhadap aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Mulai dari tidak peduli dengan pelajaran sehingga siswa sering tidak mengerjakan tugas, dan masalah *attention getting behaviours* yang biasanya ditunjukan oleh siswa dengan sering datang terlambat ke sekolah atau masuk kelas.

Hukuman berasal dari kata kerja latin, yaitu “*punire*” dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlakuan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.<sup>7</sup> Hukuman yang diberikan juga tidaklah bebas dan sewenang-wenang. Oleh karena itu memberi hukuman harus dipikirkan secara matang agar hukuman tersebut mengandung nilai edukatif.<sup>8</sup> Hukuman yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 2 macam hukuman, yaitu hukuman preventif dan represif. Hukuman edukatif adalah hukuman yang dilakukan dengan pendekatan disertai memperhatikan alasan peserta didik melakukan pelanggaran tersebut. hukuman edukatif bertujuan

---

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 86.

<sup>8</sup> Ayu Nur Sakinah, Abdul Sattar Daulay, dan Ade Suhendra, “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik,” *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* Vol. 1, No. 2 (2024): hlm. 72-77.

untuk memperbaiki si pelanggar agar tidak berbuat kesalahan lagi. Teori inilah yang bersifat pedagogis atau edukatif karena bermaksud memperbaiki si pelanggar.<sup>9</sup>

Istilah kedisiplinan ditunjukan suatu kesediaan mengikuti aturan tata tertib. Aturan tata tertib sekolah merupakan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan tertib, sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersifat negatif. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Sikap disiplin diperlukan peserta didik, karena disiplin membuktikan keunggulan di dalam belajar, seorang anak tidak akan ketinggalan di dalam pelajaran, dengan disiplin seseorang lebih disukai teman.<sup>10</sup> Oleh karena itu perlunya disiplin untuk ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri siswa, sehingga disiplin akan menjadi suatu disiplin diri atau *self discipline*.

Fenomena yang terjadi di lapangan yakni di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya, saat peneliti melakukan pengamatan bahwa masih ada siswa dan siswi yang kurang memiliki sikap disiplin seperti datang terlambat, mengobrol saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, dan membuat suara gaduh pada saat pembelajaran. Adapun hukuman yang terapkan bukanlah hukuman yang

---

<sup>9</sup> Moch. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana, "Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Semesta Kedung Maling Sooko Mojokerto," *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 4, No. 1 (2018): hlm. 153.

<sup>10</sup> Nasin Elkabumaini, *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 115.

sekedar menakut-nakuti atau hukuman yang berkenaan dengan fisik. Hukuman yang diterapkan adalah hukuman dengan proses dan edukatif. Hukuman tersebut berupa menghafal, membersihkan kelas, mengaji, merangkum dari bacaan yang dibaca di perpustakaan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bahwa tujuan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Saat siswa merasa bahagia setelah mendapatkan *reward* maka siswa akan semakin berusaha untuk terus melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut akan mendapat *punishment*, maka siswa akan berusaha untuk menghindari melakukan kesalahan sehingga siswa akan berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai bahan untuk menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”.

## B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, Peneliti membatasi permasalahan pada Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri

---

<sup>11</sup> Observasi awal, Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya, 15 Juli 2024, pukul 08.00 WIB.

<sup>12</sup> Patima Siregar, guru, wawancara langsung di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya, 15 Juli 2024, pukul 12.00 WIB.

MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*. Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas.<sup>13</sup>

#### 2. Reward

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disebutkan bahwa reward disebut dengan ganjaran yang memiliki arti hadiah (sebagai pembalasan jasa) hukuman (balasan).<sup>14</sup> *Reward* merupakan tindakan yang menggembirakan diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi santri melakukan hal-hal yang lebih baik dan berprestasi. *Reward* adalah

---

<sup>13</sup> Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, dan Alimni, "Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar," *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 18, No. 2 (2019).

<sup>14</sup> Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 432.

pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh santri yang positif. *Reward* dapat bebas diberikan oleh seseorang.<sup>15</sup> *Reward* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *reward* berupa hadiah maupun non materi seperti pujian, penghormatan dan penghargaan dalam membinaan disiplin santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

### 3. *Punishment*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *punishment* atau hukuman memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.<sup>16</sup> Dalam artian lain, *punishment* merupakan suatu hukuman yang diberikan kepada seseorang setelah melakukan suatu perilaku negatif dengan tujuan memperbaiki perilaku negatif tersebut. *Punishment* pemberian hukuman kepada santri sebagai sebuah konsekuensi logis atas pelanggaran yang telah diperbuatnya dalam rangka pencegahan atas pelanggaran tersebut ataupun pemberi pembelajaran kepada yang lainnya. *Punishment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *punishment* yang memberikan efek jera kepada santri yang melakukan pelanggaran dalam membina kedisiplinan santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

### 4. Disiplin Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), salah satu pengertian disiplin adalah ketataan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib) dan sebagainya.<sup>17</sup> Disiplin suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan

<sup>15</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 144.

<sup>16</sup> Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 434.

<sup>17</sup> Ernawati Wardiah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,...hlm. 439.

kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin ini suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah disiplin terhadap peraturan-peraturan yang ada di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang berusaha mendalamai agama Islam dengan sungguhsungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi.<sup>18</sup>

Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dan akan dikaji melalui penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Efektivitas pemberian *reward* di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?
2. Bagaimana Efektivitas pemberian *Punishment* di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?
3. Apakah dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya membentuk disiplin santri di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya?

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberian *reward* di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberian *punishment* di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.
3. Untuk mengetahui dampak pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya membentuk disiplin santri di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

## F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Secara umum, penelitian ini telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam peningkatan disiplin santri dengan menggunakan alat pendidikan yakni *reward* dan *punishment*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti akan sistem pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam rangka meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

- b. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi bahan pertimbangan bagi pondok pesantren dalam memandang pelaksanaan *reward* dan *punishment* sebagai alat pendidikan yang bisa digunakan untuk meningkatkan disiplin santri.

c. Bagi Guru

Mendapatkan wawasan mendalam tentang pelaksanaan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sehingga kedua alat pendidikan ini tidak lagi digunakan kecuali dengan syarat-syarat dan tata cara yang baik dan benar.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab pembahasan.

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan penerapan reward dan punishment dalam pembinaan disiplin santri.

Bab III adalah mengemukakan tentang metodelogi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, unit analis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV yaitu menguraikan tentang pembahasan dan analis data seputar penerapan reward dan punishment dalam pembinaan disiplin santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tentang pencapaian target. Efektivitas pendidikan tentunya tidak hanya dilihat secara kuantitatif, tetapi juga memperhatikan mutu lulusan dan ketepatan waktu dalam menghasilkan *output*. Dengan kata lain, efektivitas pendidikan dapat dilihat dari sisi prestasi, yaitu mampu menghasilkan tamatan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Efektivitas dapat dipahami bila dilihat dari sudut sejauh mana organisasi berhasil memperoleh serta menggunakan sumber daya dalam usahanya mengejar tujuan. Efektivitas tercermin dari persiapan yang dapat dilakukan untuk melahirkan suatu proses yang lebih bermakna dalam menggapai tujuan. Efektivitas menggambarkan kebermaknaan suatu pengelolaan sumber daya dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan.<sup>2</sup>

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, dan Alimni, "Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar," *Jurnal At-Ta'lim* Vol. 18, No. 2 (2019).

<sup>2</sup> Ahim Surachim, *Efektivitas Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138.

juga diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

## 2. *Reward (Ganjaran)*

### a. Pengertian *Reward*

*Reward* dalam bahasa Indonesia artinya pahala, upah, hadiah tergantung dari konteks pembicaraan. Jika berhubungan dengan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME, maka *reward* diartikan pahala. Sedangkan jika berhubungan dengan tindakan baik antar sesama manusia maka *reward* adalah hadiah, upah atau ganjaran yang bersifat ~~balik-balik~~ menyenangkan. Dalam kamus lain *reward* cenderung digunakan dalam istilah pengajaran, dalam pengajaran *reward* diberikan sebagai bentuk hadiah balasan penghargaan (*for gallantry*), atau sebuah hadiah dan balasan yang menguntungkan dan memberikan manfaat pada orang yang menerimanya.<sup>3</sup>

Istilah *reward* sudah cukup populer dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa *reward* Arab selalu disebut dengan istilah “*tsawab*”. *Reward* merupakan tindakan yang

---

<sup>3</sup> Mu. Ridhi Zamzami dkk, “Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme,” *Jurnal Ta’lim* Vol. 4, No. 1 (2015): hlm. 8.

diambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi santri melakukan hal-hal yang lebih baik dan berperestasi. *Reward* adalah pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang dicapai oleh santri yang positif. *Reward* dapat bebas diberikan oleh seseorang.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, *reward* adalah pemberian balasan menguntungkan dan memberi manfaat kepada seseorang yang menerimanya untuk mendorong dan memotivasi seseorang untuk melakukan hal kebaikan. Secara umum pengertian *reward* dan *punishment* telah dikemukakan pada bab sebelumnya, namun demikian pada bab ini pengertiannya perlu dikemukakan kembali untuk mengkaji secara lebih mendalam lagi, sehingga dapat diperoleh pemahaman tentang pengertian *reward* dan *punishment* secara lebih mendalam.

Pertama tentang *reward*; sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa *reward* itu bermakna ganjaran, hadiah, atau penghargaan, dalam bahasa Arab reward adalah “*tsawab*”. Menurut keterangan Maunah “kata ‘*tsawab*’ bisa juga berarti pahala, upah, atau balasan. Kata ‘*tsawab*’ banyak ditemukan di dalam Al-Qur’ān, dan

---

<sup>4</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*,...hlm. 144.

selalu diterjemahkan dengan balasan baik.<sup>5</sup> Sebagai contoh ayat yang berkaitan dengan kata *tsawab* adalah firman Allah sebagai berikut:

مَوْلَىٰ حِكْمَةٍ مَوْلَىٰ رَسُولِنَا مَوْلَىٰ إِنْجِيلٍ  
قَمْ مُوْيِي مَعْلُومٌ أَكْبَرُ نَبِيًّا

Artinya: “Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.” (QS. Al-Imran [3]: 180)

Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.<sup>6</sup>

Menurut Ayu Nur Sakinah dkk, *reward* (ganjaran) adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Abuddin Nata dan Fauzan, *reward* (ganjaran atau hadiah) merupakan satu-satunya alat pendidikan *represif* yang menyenangkan. Sedangkan pemberitahuan, teguran, peringatan dan hukuman merupakan alat pendidikan represif yang bersifat tidak menyenangkan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan

<sup>5</sup> Sepiyah, “Reward dan Punishment dalam Al-Quran,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 15, No. 1 (2021).

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar, 2000).

<sup>7</sup> Ayu Nur Sakinah, Abdul Sattar Daulay, dan Ade Suhendra, “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik.”

<sup>8</sup> Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadits* (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 343-345.

yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. *Reward* juga sebagai stimulus bagi siswa untuk melakukan dengan senang hati hal-hal yang diperintahkan guru. Sebagai alat pendidikan yang menyenangkan, pemberian *reward* akan meningkatkan motivasi bagi siswa karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan dari guru. Siswa pun akan terpancing untuk berbuat yang lebih baik lagi sebab *reward* sebagai awal pemicu motivasinya.

**b. Tujuan Pemberian *Reward***

Tujuan dari pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- 1) Menarik: *Reward* diberikan agar mampu menarik perhatian seseorang untuk menjadi orang yang berkualitas.
- 2) Mempertahankan: *Reward* juga bertujuan untuk mempertahankan perilaku seseorang dengan segala macam strateginya.
- 3) Memberikan Motivasi: Sistem *reward* yang baik akan memberikan bahkan meningkatkan motivasi seseorang dalam beraktivitas.
- 4) Pembiasaan: Memberikan pembiasaan kepada seseorang untuk terus berbuat baik secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Moh. Zaiful Rosyid, *Reward dan Punishment: Konsep dan Aplikasi* (Malang: CV Literasi Nusantara, 2017), hlm. 14.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa tujuan pemberian reward sangat berpengaruh kepada santri seperti memotivasi santri kepada hal-hal kebaikan.

**c. Syarat-syarat Memberikan *Reward***

Menurut Ngalim Purwanto ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan oleh pendidik sebelum memberikan *reward* kepada santrinya. Pemberian *reward* bukanlah hal mudah bagi pendidik, pendidik mesti memperhatikan maksud dan tujuan *reward* dan *reward* apa saja yang sesuai diberikan pada santri.

Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam pemberian *reward* oleh pendidik (Pembina asrama), antara lain:

- 1) Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali pendidik mengenal betul-betul santri dan mengetahui menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- 2) *Reward* yang diberikan kepada santri janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri bagi santri yang lain yang merasa pekerjaanya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.
- 3) Memberi *reward* hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus-menerus memberi *reward* dan penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.

- 4) Jangan memberi *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum santri menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang dijanjikan lebih dahulu, hanyalah akan membuat santri berburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukarankesukaran bagi beberapa santri yang kurang pandai.
- 5) Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada santri diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang dilakukannya.<sup>10</sup>

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam memberikan *reward* kepada santri harus dipertimbangkan dengan baik agar makna *reward* tersebut tercapai.

#### **d. Prinsip Pemberian *Reward***

Pemberian *reward* seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip yang terdapat dalam catatan yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut, baik dalam hal *reward* dan *punishment*, karena hal itu harus disesuaikan dengan tempatnya masing-masing. Adapun prinsip-prinsip pemberian *reward* adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian Didasarkan pada Pelaku

Untuk membedakan antar pelaku dan perilaku memang masih sulit. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat

---

<sup>10</sup> Ngylim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 184.

dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut, istilah atau panggilan seperti anak sholeh, anak pintar yang menunjukkan sifat pelaku tidak dijadikan alasan *reward* karena akan menimbulkan persepsi bahwa prediket anak sholeh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku santri membuatnya memproleh hadiah.

2) Pemberian *Reward* harus ada Batasan

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup di fungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan dirasa telah pemberian hadiah diakhiri.

3) *Reward* Berupa Perhatian

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujiyan, seperti, *Subhanallah*, indah sekali gambaranmu. Sementara hadiah fisik berupa pelukan, atau acuan jempo Bentuk-Bentuk Pemberian *Reward*.

4) Disandarkan pada proses bukan hasil

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting dari pada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan santri adalah merupakan latar perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan

patokan keberhasilan. Orang yang cenderung lebih mengutamakan hasil tidak terlalu mempermasalahkan apakah pencapaian hasil tersebut dilakukan secara benar atau salah, halal atau haram.<sup>11</sup>

#### e. Bentuk-bentuk Pemberian *Reward*

Pemberian *reward* kepada peserta didik dapat dilakukan melalui dua teknik, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Teknik Verbal

Teknik verbal yaitu pemberian reward berupa motivasi, pujian, dukungan, dorongan atau pengakuan. Bentuknya bisa berupa dalam kata-kata seperti (bagus, benar, betul, tepat, ya baik, dan sebagainya) sedangkan dalam kalimat seperti (prestasimu baik sekali..!, penjelasan mu sangat baik..!, dan sebagainya).

##### 2) Teknik Non-Verbal

Pemberian penghargaan melalui:

- a) Gestur tubuh yaitu mimik dan gerakan tubuh, seperti senyuman, anggukan, ancungan, jempol, dan tepukan tangan.
- b) Cara mendekati (*proximity*) yaitu pendidik mendekati peserta didik untuk menunjukkan perhatian atau kesenangannya terhadap perkerjaan atau penampilan peserta didik.

---

<sup>11</sup> Fitriana, “Pengaruh Ganjaran dan Hukuman terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ilmu Tajwid di MTs Ashsdiqiyah Labuhan Batu Selatan,” *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2015.

- c) Sentuhan (*contact*) misalnya dengan menepuk-menepuk bahu, menjabat tangan, dan mengelus kelapa. Dalam menerapkan penghargaan dengan sentuhan ini perlu diperhatikan beberapa hal, yaitu: usia peserta didik, budaya, dan norma agama. Seperti pendidik pria kurang baik menepuk-menepuk bahu atau mengusap kepala peserta didik wanita.
- d) Kegiatan yang menyenangkan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukukan sesuatu kegiatan yang disenanginya sebagai penghargaan atas prestasi untuk belajarnya.
- e) Simbol atau benda misalnya komentar tertulis secara positif pada buku peserta didik, piagam penghargaan, dan hadiah.
- f) Penghargaan yang tak penuh yaitu diberikan kepada peserta didik yang memberikan jawaban kurang sempurnya hanya sebagian yang benar. Dalam hal ini sebaiknya guru mengatakan: “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu di sempurnakan lagi”.<sup>12</sup>

Selain itu, Feri Nasrudin mengelompokkan *reward* kedalam beberapa kategori-kategori antara lain:

- 1) Kategori materi seperti mainan, permen, main korsel dan lain sebagainya yang berbentuk materi.

---

<sup>12</sup> Ngahim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*...hlm. 180.

- 2) Kategori tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, dan lain sebagainya berbentuk tanda.
- 3) Kategori pujian seperti kata-kata yang memberi semangat dari orang dewasa maupun kata-kata yang baik.
- 4) Kategori internal seperti sesuatu yang didapat dari melakukan sesuatu, dapat dinikmati karena terasa menyenangkan.<sup>13</sup>

#### **f. Dampak Pemberian Reward**

Pemberian reward kepada siswa tentunya memiliki dampak tertentu bagi siswa, bisa jadi berdampak positif dan bisa juga berdampak negatif. Adapun dampak dari pemberian reward sebagai berikut:

- 1) Dampak Positif
  - a) Dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk terus mempertahankan prestasi yang diraih.
  - b) Membuat siswa lebih kelihatan percaya diri.
  - c) Memotivasi belajar siswa untuk menumbuhkan keinginan dan berkembang secara maksimal.
  - d) Membuat siswa lebih bersemangat untuk berkompetisi secara adil.
  - e) Membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa.

---

<sup>13</sup> Feri Nasrudin, "Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes," *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2015.

2) Dampak Negatif

- a) Perubahan sikap menjadi sompong dan cenderung bermalas-malasan kedepan.
- b) Siswa akan memiliki anggapan bahwa kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya atau temannya dianggap lebih rendah.
- c) Mendorong siswa untuk memiliki sifat materialistik atau hanya melakukan kebaikan hanya karena ingin mendapat hadiah atau pujiannya dari guru.<sup>14</sup>

**3. *Punishment (Hukuman)***

**a. Pengertian *Punishment***

Hukuman berasal dari kata kerja Latin, *punier* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Walaupun tidak dikatakan jelas, tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.<sup>15</sup>

Menurut Alisuf Sabri, hukuman adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

---

<sup>14</sup> Saiful Akmal dan Evi Susanti, "Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 19, No. 2 (2019): hlm. 171-172.

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,...hlm. 184.

Sehubungan dengan ayat yang berkaitan dengan punishment adalah firman Allah QS Al-Isra': 7

وَجُوهُكُمْ وَلِيَخْلُو أَلْ مَسْدَدَكُمْ دَخْلُوهُ أَوْنَ مَرَّةٍ وَلِيَتَبَارُو أَمَا عَلَّوْ أَتَ. تِنْرَا

Artinya: "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai."<sup>16</sup>

Menyimak bunyi ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap perbuatan pasti ada konsekuensinya, baik itu positif maupun negatif.

Hal ini penting untuk disadari bahwa setiap perbuatan, baik maupun buruk, yang dilakukan seseorang akan kembali kepada dirinya sendiri.

Selain itu, dalam konteks pendidikan, Rasulullah Saw juga memberikan pedoman penting mengenai pengenalan ibadah kepada anak-anak, sebagaimana dalam sebuah hadis:

دَهْنَنَا مُؤْمِلٌ بِنْ هِشَامٍ، يَعنِي الْيَهُودِيُّونَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ عَنْ سَوَّاً رَأَيَ حَرَزَةَ قَالَ أَبُو دَاؤُدَ وَهُوَ سَوَّارُ بْنُ دَاؤُدَ أَبُو حَرَزَةَ الْمُزَنِيِّ الصَّرِيفِيِّ عَنْ عَمْرُو بْنِ شَعْبَيِّ «بَعْنَ أَيْهَهُ عَنْ حَدِيدَ قَالَ رَسُولُ إِلَّلِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْوَانُ أَوْلَادَكُمْ يُلْصَلَّهُ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبِيعَ سِنِينَ، وَأَبْنَاءُ مُنْرِبُوهُ مُعَلَّمَةُ وَهُمْ أَبْنَاءُ عَسِينَ، وَقَرْفُوا بَنِيَّنَهُمْ فِي حَسَنَ شَرِيفٍ حَسَنَ مَضَاجِعَ الْمَضَاجِعِ صَحَّهُ حَمْ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami (Muammal bin Hisyam), yakni al-Yasykuri telah menceritakan kepada kami (Ismail) dari (Sawwar Abu Hamzah) berkata Abu Dawud: Dia adalah Sawwar

<sup>16</sup> Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 154.

bin Dawud Abu Hamzah Al-Muzani Ash-Shairafi dari (Amru bin Syuaib) dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah Saw, bersabda: Suruhlah anak-anakmu melaksanakan salat sedangkan mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahkanlah diantara mereka itu dari tempat tidurnya”. [Hasan shohih].<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Ayu Nur Sakinah dkk, hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orangtua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.<sup>18</sup>

Menurut Rusdiana Hamid, *punishment* dalam bahasa keseharian adalah pemberian sanksi atau hukuman. Dalam pengertian terminologi *punishment* adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang menyebabkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Hubungannya dengan pendidikan, sebenarnya punishment juga termasuk dalam alat pendidikan *represif* yang disebut juga alat pendidikan kuratif atau koreksi.<sup>19</sup>

Menurut Muhammad Badri, hukuman adalah bagian yang sangat kecil dari proses pendidikan anak. Pendidikan adalah proses yang membantu anak untuk bersikap benar dan berperilaku baik, pada

---

<sup>17</sup> Sunan Abu Dawud Sulaiman Ibnu Asy'ath Abu Dawud As-Sijistani, *Sunan Abu Dawud, Jilid 1* (Darul Ibnu Jauzi, 2011), hlm. 65.

<sup>18</sup> Ayu Nur Sakinah, Abdul Sattar Daulay, dan Ade Suhendra, “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik.”

<sup>19</sup> Rusdiana Hamid, “Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan Vol. 4, No. 5 (2006)*: hlm. 59-70.

waktu yang bersamaan mengajari mereka mengemban tanggung jawab serta mengasah kemampuan mereka untuk memilih cara yang benar dalam menjalani kehidupan.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu penderitaan yang menimbulkan efek jera kepada siswa karena telah melanggar peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Hukuman yang bersifat memberikan kejeraan kepada siswa, sebaiknya tidak terlalu sangat menyakiti dan tidak pula terlalu sangat ringan, sebab tujuan utama dari pemberian hukuman adalah agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan setelahnya mampu dan mau mengikuti peraturan dengan penuh kesadaraan dan tidak ada unsur paksaan.

### **b. Macam-macam *Punishment***

Menurut Ngalim Purwanto *punishment* dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Hukuman *preventif* yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran itu dilakukan. Misalnya seseorang dimasukan atau ditahan di dalam penjara, (selama menantikan keputusan hakim); karena perkara tersebut ia ditahan (*preventif*) dalam penjara.

---

<sup>20</sup> Muhammad Badri, *Sentuhan Jiwa untuk Anak Kita* (Bekasi: Daun Publishing, 2015), hlm. 610.

- 2) Hukuman *represif* yaitu hukuman yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran. Oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, hukuman ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.<sup>21</sup>

Selanjutnya, ada tiga macam hukuman yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak-anak yang menerima hukuman tersebut, yaitu:

- 1) Hukuman Asosiatif

Umumnya orang akan mengasosiasikan antara hukuman dan kejadian atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang biasanya orang atau anak menjauhi perbuatan yang tidak baik atau yang dilarang.

- 2) Hukuman Logis

Hukuman ini dipergunakan terhadap anak-anak yang telah agak benar. Dengan hukuman ini, anak mengerti bahwa hukuman itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan atau perbuataannya yang tidak baik. Anak mengerti bahwa ia mendapat hukuman itu adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya seorang anak disuruh menghapus papan tulis bersih-bersih karena ia telah mencoret-coret dan mengotorinya. Karena datang terlambat, si

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 189.

Amir ditahan guru di sekolah untuk mengerjakan pekerjaannya yang tadi belum selesai.

### 3) Hukuman Normatif

Hukuman yang bermaksud untuk memperbaiki moral anak-anak. hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran kepada norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi hukuman normative sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anakanak, menginsafkan anak terhadap perbuatannya yang salah, dan memperkuat kemauannya untuk selalu berbuat baik dan menghindari kejahatan.<sup>22</sup>

Selain pembagian yang telah disebutkan di atas, hukuman juga dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### 1) Hukuman Alam

Yang menganjurkan hukuman ini ialah J.J Rousseau. Menurut Rousseau, anak-anak ketika dilahirkan adalah suci, bersih dari segala noda dan kejahatan. Adapun yang menyebabkan rusaknya anak itu ialah masyarakat manusia itu sendiri. Maka dari itu, Rousseau menganjurkan supaya anak-anak dididik menurut alamnya.<sup>23</sup> Tetapi, ditinjau secara pedagogis, hukuman alam itu tidak mendidik. Sebab anak tidak mengetahui norma-norma dan etika-etika yang baik dan buruk. Lagi pula, hukuman alam itu ada

---

<sup>22</sup> Ngylim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*.

<sup>23</sup> Jean-Jacques Rousseau, *The Social Contrac* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1986), hlm. 52.

kalanya sangat membahayakan anak dan kadang-kadang membinasahkannya.

2) Hukuman yang Disengaja

Hukuman ini sebagai lawan dari hukuman alam. Hukuman macam ini dilakukan dengan sengaja dan bertujuan. Sebagai contoh ialah hukuman di pendidik dengan si anak didiknya. Atau hukuman yang dijatuhkan oleh seorang hakim kepada si terdakwa atau si pelanggar.<sup>24</sup>

**c. Prinsip Pemberian *Punishment***

Guru yang paham dan mengerti akan arti pentingnya hakikat pemberian *punishment*, tentu akan menerapkannya dengan baik dan sesuai kaidah. Selain itu, dalam memberikan *punishment*, para guru juga perlu untuk mengetahui prinsip-prinsip yang meliputinya. Prinsip-prinsip pemberian *punishment* yaitu:

- 1) *Punishment* harus disesuaikan dengan permasalahan dan kondisi anak.
- 2) Besar kecilnya pelanggaran serta perbedaan individual mempengaruhi bentuk punishment yang diberikan pada anak.
- 3) Hukuman yang diberikan bersifat konsisten. Hal ini dimaksudkan agar anak mengetahui bahwa kapan saja peraturan itu dilanggar, hukumannya tidak dapat dihindari.

---

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*,...hlm. 142-143.

- 4) Hukuman harus diimbangi dengan penjelasan dari sang pemberi hukuman. Anak memiliki persepsi yang berbeda terhadap pendidik/guru serta penerimaan yang berbeda pula, sehingga sering dijumpai pendidik dengan metode pembelajaran yang sama, akan mendapat respon yang berbeda dari anak yang sama pula. Guru dalam memberikan punishment harus menjelaskan kesalahan anak agar bisa diterima dan berhasil dalam tugas edukatifnya. Demikian halnya dalam pemberian hukuman, kewibawaan dan keseriusan guru ikut berperan dalam menentukan efektivitas hukuman yang diberikan. Dan alasan kenapa hukuman diberikan dimaksudkan untuk mengembalikan kepercayaan diri anak didik dan menghilangkan rasa dendam dalam diri anak.
  - 5) Pemakaian metode ini berdampak positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak. Tetapi perlu diperhatikan bahwa hukuman tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, perlu ada tindak lanjut (*follow up*) pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak.
- d. Pasca pemberian hukuman secara impersonal untuk menghilangkan rasa takut, minder serta penghapusan rasa dendam dalam diri anak. Bentuk punishment secara umum yang digunakan oleh para pendidik adalah pandangan sinis, peringatan dan ancaman, pemberian alfa, berdiri di depan kelas, hukuman badan dan lain-lain. Namun dalam

pemberian punishment tersebut justru akan menjadikan mereka menjadi takut sehingga menjadi rendah diri. Untuk memperbaiki tingkah laku, hukuman hendaknya diterapkan di kelas dengan bijaksana. Hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat, untuk itu perlu disertai dengan reinforcement. Hukuman menunjukkan apa yang mesti dilakukan oleh murid yang tak pantas efektif dari pada tidak menghukum.<sup>25</sup>

#### e. Syarat-syarat dalam Memberikan *Punishment*

Pemberian *punishment* (hukuman) tidak boleh sembarangan dan tanpa tata cara yang benar. Sebab menghukum bukan berarti membuat orang menderita secara jasmani atau rohani; menghukum berarti meneguhkan peraturan yang hendak digoncangkan oleh pelanggaran itu.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Warul Walidin tidak membenarkan terlalu keras dalam memberikan hukuman. Kekasaran dan kekerasan dapat ditimpakan bila memberikan sumbangsih pada perkembangan positif pada diri anak didik.<sup>27</sup> Terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan guru sebelum memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan.

Berikut ini syarat-syarat yang dikemukakan oleh Ngalim

<sup>25</sup> Muamarotul Hasanah, “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang,” *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

<sup>26</sup> Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hlm. 127.

<sup>27</sup> Warul Walidin, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun: Perspektif Pendidikan Modern* (Yogyakarta: Taufiqiyah Sa’adah & Suluh Press, 2005), hlm. 108-109.

Purwanto tentang syarat-syarat khusus pemberian *punishment* kepada siswa, yaitu:

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti bahwa hukuman itu tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Walaupun dalam hal ini orang tua atau guru sedikit bebas untuk memberikan hukuman mana yang akan diberikan kepada anak didiknya, tetapi dalam pada itu terikat kasih sayang terhadap anak-anak, oleh peraturan hukum dan oleh batas-batas yang ditentukan oleh pendapat umum.
- 2) Hukuman itu sedapat-dapatnya bersifat memperbaiki. Yang berarti bahwa ia harus memiliki sifat mendidik (*normative*) bagi si terhukum memperbaiki kelakuan dan moral anak-anak.
- 3) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perorangan. Hukuman yang demikian tidak memungkinkan adanya hubungan baik antara pendidik dan yang dididik.
- 4) Tiap-tiap hukuman harus diberikan dengan sadar dan sudah diperhitungkan terlebih dahulu.
- 5) Bagi si terhukum (anak), hukuman itu hendaklah dapat dirasakannya sendiri sebagai kedukaan atau penderitaan yang sebenarnya. Karena hukuman itu, anak merasa menyesal dan merasa bahwa untuk sementara waktu ia kehilangan kasih sayang

pendidiknya.

- 6) Jangan melakukan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan perikemanusiaan, dan merupakan penganiyayaan terhadap sesame makhluk. Lagi pula, hukuman badan tidak meyakinkan kita adanya perbaikan terhadap si terhukum, tetapi sebaliknya hanya menimbulkan dendam atau sikap suka melawan.
- 7) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara si pendidik dan anak didiknya. Untuk ini, perlulah hukuman yang diberikan itu dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Anak dalam hatinya menerima hukuman itu dan merasai keadilan hukuman itu. Anak hendaknya memhami bahwa hukuman itu akibat yang sewajarnya dari pelanggaran yang telah diperbuatnya. Anak itu mengerti bahwa hukuman itu bergantung pada kemauang pendidik, tetapi sepadan dengan beratnya kesalahan.
- 8) Sehubungan dengan butir ke-8 di atas, maka perlulah adanya kesanggupan member maaf dari si pendidik, sesudah menjatuhkan hukuman dan setelah anak itu menginsafi kesalahannya. Dengan kata lain, pendidik hendaknya dapat mengusahakan pulihnya kembali hubungan baik dengan anak didiknya. Dengan demikian, dapat terhindar perasaan dan atau sakit hati yang mungkin

ditimbulkan pada anak.<sup>28</sup>

Alisuf Subri juga mengemukakan beberapa syarat sebelum memberikan *punishment* yang harus diperhatikan oleh guru atau sekolah:

- 1) Hukuman harus diberikan atas dasar cinta dan kasih sayang. Berarti anak dihukum bukan karena dibenci atau pendidik ingin balas dendam atau karena ingin menyakiti hati si anak, demi kepentingan dan masa depan anak. Oleh karena itu setelah hukuman diberikan jangan sampai berakibat putusnya hubungan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- 2) Hukuman diberikan karena suatu keharusan; artinya karena sudah tidak ada lagi alat pendidikan lain yang dapat dipergunakan kecuali harus diberikan hukuman. Sebagaimana telah diuraikan di muka bahwa hukuman merupakan tindakan/alat pendidikan terakhir yang dapat digunakan, setelah alat pendidikan lain seperti teguran dan peringatan yang diberikan tidak memberikan hasil.
- 3) Memberikan hukuman harus dapat menimbulkan kesan kesadaran dan penyeselan dalam hati anak didik. Dengan kesan tersebut anak terdorong untuk insyaf karena menyadari kesalahan dan akibatnya yang dapat merugikan dirinya sendiri. Oleh karena itu hukuman yang diberikan diusahakan jangan sampai menimbulkan kesan yang negative pada anak misalnya menyebabkan rasa putus asa;

---

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Teoritis dan Praktis*,...hlm. 169.

rasa rendah diri atau rasa benci kepada pendidiknya.

- 4) Pemberian hukuman akhirnya harus diikuti dengan pemberian ampunan dan disertai dengan harapan bahwa anak sanggup memperbaiki dirinya. Dengan demikian setelah anak selesai melaksanakan hukumannya guru harus terbebas dari rasa-rasa yang menjadi beban batinnya terhadap si anak sehingga ia dapat melaksanakan tugasnya kembali dengan perasaan yang lega dan bergairah. Di samping itu kepada anak didik harus diberikan kepercayaan kembali dan harapan bahwa anak tersebut akan mampu berbuat baik seperti halnya kawan-kawannya yang lain.<sup>29</sup>

Dalam hal ini, Elizabeth B. Hurlock juga memberikan beberapa syarat untuk guru atau sekolah sebelum menetapkan hukuman kepada siswanya:

- 1) Hukuman harus disesuaikan dengan pelanggaran, dan harus mengikuti pelanggaran sedini mungkin sehingga anak akan mengasosiasikan keduanya. Bila seorang anak membuang makanan ke lantai karena sedang marah-marah, anak itu harus langsung membersihkannya.
- 2) Hukuman yang diberikan harus konsisten sehingga anak itu mengetahui bahwa kapan saja suatu peraturan dilanggar, hukuman itu tidak dapat dihindarkan.
- 3) Apapun bentuk hukuman yang diberikan, sifatnya harus

---

<sup>29</sup> Alisuf Subri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ...hlm. 158-159.

impersonal sehingga anak itu tidak akan menginterpretasikannya sebagai “kejahatan” si pemberi hukuman.

- 4) Hukuman harus konstruktif sehingga memberik motivasi untuk yang disetujui secara sosial di masa mendatang.
- 5) Suatu penjelasan mengenai alasan mengapa hukuman diberikan harus menyertai hukuman agar anak itu akan melatihnya sebagai adil dan benar.
- 6) Hukuman harus mengarah ke pembentukan hati nurani untuk menjamin pengendalian perilaku dari dalam dan masa mendatang.
- 7) Hukuman tidak boleh membuat anak merasa terhina atau menimbulkan rasa permusuhan.<sup>30</sup>

Sebagai strategi dari pembinaan disiplin siswa, *reward* dan *punishment* harus diterapkan secara benar agar berhasil guna. Sebab bila *reward* dan *punishment* tidak dilaksanakan dengan baik maka akan menyebabkan siswa sulit untuk berdisiplin. Memberikan *reward* terlalu berlebihan akan menyebabkan siswa menjadi terbiasa melaksanakan perintah guru hanya karena ada imbalannya, sehingga bila tidak ada imbalannya maka siswa akan enggan untuk. Sedangkan bila terlalu berlebihan dalam memberikan punishment akan membuat siswa menjadi pribadi yang takut, antipati dan siswa akan berpikir bahwa

---

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*,...hlm. 89.

sekolah adalah tempat yang menyeramkan.

#### **f. Dampak Pemberian *Punishment***

Menurut Sarah, dampak dari pemberian *punishment* adalah sebagai berikut:

- 1) Akan menjadi perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan siswa.
- 2) Anak akan merasa jera untuk melakukan kesalahan yang sama.
- 3) Anak akan berusaha melakukan yang lebih baik lagi untuk menghindari hukuman.
- 4) Anak akan merasa sempit hati, bersifat pemalas, dan berdusta karena takut diberi hukuman. Hal ini terjadi apabila guru maupun orangtua tidak memberikan punishment sesuai dengan prinsip-prinsip yang sudah ada.
- 5) Akan mengakibatkan rasa takut dan kurang percaya diri pada anak.<sup>31</sup>

### **4. Disiplin Santri**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang diterapkan untuk mengatur perilaku seseorang.<sup>32</sup> Kata disiplin dalam Kamus

---

<sup>31</sup> Sarah Ockwell-Smith, *Gentle Discipline*, terj. Ade Kumalasari (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019, hlm. 69).

<sup>32</sup> Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 115.

Besar Indonesia diartikan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.<sup>33</sup>

Dari pengertian di atas disiplin dapat disimpulkan disiplin santri merupakan kepatuhan seorang santri untuk menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Wardiman Djojonegoro disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa seharusnya dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Ayu Nur Sakinah dkk., disiplin Siswa (santri) adalah suatu keadaan tertib atau teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.<sup>35</sup>

Menurut Rusdiana Hamid disiplin siswa (santri) adalah proses atau hasil dari mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan tuntutan, keinginan atau minat yang ideal atau untuk mencapai tujuan yang lebih efektif, atau pengawasan otoriter langsung terhadap

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 184.

<sup>34</sup> Sumarmo, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998* (Jakarta: PT Sekala Jalmakarya, 1997), hlm. 20.

<sup>35</sup> Ayu Nur Sakinah, Abdul Sattar Daulay, dan Ade Suhendra, "Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik."

tingkah laku anak dengan menggunakan hukuman dan ganjaran.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian disiplin tidaklah sekedar tata aturan belaka, tetapi maknanya menyentuh hakekat kemanusiaan. Oleh karena itu konsep dasar bagi disiplin adalah mengungkapkan penyadaran diri sebagai pribadi yang utuh yang sadar akan hidup bersama itu harus ada normanya.<sup>37</sup>

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa pendapat ahli tentang kedisiplinan adalah sikap dan perilaku seseorang yang dengan sadar mengikuti dan mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku. Hukuman dan ganjaran merupakan alat yang bisa digunakan untuk menegakkan disiplin yang sulit untuk diikuti atau dipatuhi oleh individu maupun organisasional. Tetapi, penerapan hukuman dan ganjaran dalam mendisiplinkan siswa juga mempunyai tata caranya sendiri, agar tujuan dari disiplin dapat tercapai sesuai yang diharapkan guru. Kedisiplinan yang baik lahir dari dalam diri siswa tanpa paksaan dari pihak manapun. Dibutuhkan pembiasaan, pengawasan, dan bimbingan dari guru agar anak-anak memandang sebuah kedisiplinan adalah sebuah kebutuhan yang perlu diterapkan baik di sekolah, di rumah maupun lingkungan sekitarnya.

### **b. Strategi Mendisiplinkan Santri**

Mulyasa mengemukakan starategi umum mendisiplinkan

<sup>36</sup> Rusdiana Hamid, “Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.”

<sup>37</sup> Piet Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 129.

peserta didik sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*) strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersifat empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasikan pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah.
- 4) Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru bersikap dewasa, terutama bila berhadapan dengan peserta didik yang menhadapi masalah.
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*); guru perlu bersikap positif dan

bertanggung jawab terhadap kegiatan di sekolah, dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.

- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8) Modifikasi perilaku (*behaviour modification*); guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*); guru harus cekatan, terorganisir, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.<sup>38</sup>

### **c. Fungsi dan Tujuan Membentuk Disiplin Santri**

Fungsi dan tujuan dari pembinaan siswa (santri) secara umum dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II Pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut. “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan

---

<sup>38</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 123.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>39</sup>

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa (santri). Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang sukses. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin.

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola piker yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu, juga sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk melalui proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membutuhkan

---

<sup>39</sup> Undang-Undang Nomor 2003., hlm. 5.

kepribadian tersebut tersebut dilakukan melalui latihan.

#### 4) Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Memang disiplin seperti ini masih dangkal. Akan tetapi, dengan pendampingan guru-guru, pemaksaan, pembiasaan dan latihan disiplin seperti itu menyadarkan siswa (santri) bahwa disiplin itu penting baginya.

#### 5) Hukuman

Tata tertib sekolah (pesantren) biasanya berisi hal-hal positif yang harus di lakukan oleh siswa (santri). Hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan kekuatan bagi siswa (santri) untuk menaati dan mematuhi. Tanpa hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.<sup>40</sup>

### B. Penelitian yang Relevan

Peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang memiliki relevansi dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Dina Efriani Pohan, Tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok

---

<sup>40</sup> Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin...,* hlm. 38-43.

Pesantren Al-Muktariyah Sungai Dua Kecaman Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara". Berdasarkan hasil penelitian mengenai *reward* dan *punishment* dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Muktariyah Sungai Dua ternyata *reward* dan *punishment* berpengaruh terhadap dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Muktariyah Sungai Dua.<sup>41</sup> Dalam analisis deskriptif, Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian di pondok pesantren dan ranah penelitian *reward* dan *punishment* menggunakan penelitian kualitatif Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti, terdaluhi punishment lebih otoriter seperti pada Pembinaan pendisiplinan sedangkan peneliti reward dan punishment lebih oriter pada pembentukan disiplin santri.

2. Muhammad Alfi Wibowo, *Reward* dan *Punishment* Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Argo Nuur El Falah Puluhan Salatinga. 2016 Metodologi penelitian ini adalah kualitatif induktif, Hasil penelitian ini adalah penerapan *reward* dan *punishment* di Pondok Pesantren Argo Nuur El Falah dapat dilaksanakan oleh pengurus pengampu. Karena penerapan *reward* dan *punishment* merupakan respon para pengurus terhadap santri yang melanggar tata tertib. Efektifitas *reward* *punishment* dapat menunjang bagi

---

<sup>41</sup> Dina Efriani Pohan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Muktariyah Sungai Dua," *Skripsi*, UIN SYAHADA Padangsidimpuan, 2022.

tercapainya pendidikan pesantren.<sup>42</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama penelitian di Pondok Pesantren dan ranah penelitian *reward* dan *punishment* menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu peneliti terdahulu punishment lebih otoriter seperti pada pendisiplinan TNI.

3. Jurnal oleh Rengga Indrawati dan Ali Maksum, Tahun 2013 yang berjudul “Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Pemberlajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS I SMA Negeri Lamongan”. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian menjelaskan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran penjasorkes dapat meningkatkan tingkat kehadiran siswa. Walaupun pada pertemuan ketiga grafik kehadiran siswa mengalami penurunan kembali sebesar 8, 83% dari prosentase sebelumnya, namun meningkat kembali pada pertemuan keempat dan seterusnya hingga peningkatan telah mencapai angka prosentase sebesar 97, 06%. Begitu pula dengan gambaran dari instrumen lembar observasi yang mana menggunakan catatan kesimpulan peneliti. Di dalam catatan kesimpulan peneliti terdapat indikator-indikator perilaku disiplin yang mana menjadi pedoman pengamatan bagi para observer. Selama 6 kali pertemuan, secara keseluruhan perilaku disiplin siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri Lamongan

---

<sup>42</sup> Muhammad Alfi Wibowo, “Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Puluhan Salatiga,” *Skripsi*, IAIN Salatiga, 2016.

meningkat dengan adanya penerapan pemberian *reward* dan *punishment* dalam mata pelajaran penjasorkes.<sup>43</sup>

### C. Kerangka Berpikir

Efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* menjadi salah satu alat pendidikan yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk menentukan manfaat dari pemberian *reward* dan *punishment*. Sebab *reward* dan *punishment* tidak selalu berdampak baik bagi perkembangan kedewasaan siswa. Terkadang siswa hanya termotivasi sesaat untuk menaati peraturan yang berlaku hanya karena takut akan mendapat hukuman jika tidak patuh pada peraturan yang berlaku. Begitu pula fungsi *reward*, tidak selamanya membawa dampak positif bagi siswa, karena bisa jadi siswa patuh dan disiplin hanya karena mengharapkan ganjaran yang diberikan.

Guru harus memahami syarat, manfaat, tujuan, faktor-faktor penting dan hakikat dari penerapan *reward* dan *punishment* bagi siswa. Semua hal ini dilakukan guna meningkatkan kedisiplinan siswa bukan hanya dalam jangka yang sementara, tapi juga kontinu dan permanen. Menumbuhkan sikap disiplin dalam diri siswa memang tidak mudah dan butuh pembiasaan yang telaten serta senantiasa dibawah pengawasan guru. Sebab usia anak-anak yang masih butuh banyak bimbingan tidak memungkinkan mereka untuk melakukan hal yang guru inginkan tanpa tuntunan dari guru sendiri.

---

<sup>43</sup> Rengga Indrawati dan Ali Maksum, “Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pemberajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS I SMA Negeri Lamongan,” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* Vol. 01, No. 01 (2013).

Kedisiplinan adalah salah satu tombak yang membuat sekolah menjadi maju dan berkembang. Bisa dibayangkan jika sekolah tanpa kedisiplinan peraturan, segala aspek pembelajaran pasti tidak akan berjalan dengan baik dan tentu tidak kondusif. Betapa kacaunya sekolah bila tidak ditanamkan kedisiplinan serta reward dan punishment sebagai penunjangnya. Siswa akan meremehkan peraturan dan tata tertib sekolah. hal ini akan diperparah jika tidak adanya sikap tegas dari guru sebagai penegak kedisiplinan itu sendiri. Menurut Lou Anne Johnson, bila mereka (siswa) tidak mendapat perhatian dengan jalan bersikap baik, maka mereka akan bertindak tidak baik (melanggar) karena mereka tahu bahwa kita tidak akan mengacuhkannya bila mereka berbuat salah.<sup>44</sup> Maka dari itu, menegakkan disiplin adalah tugas semua anggota sekolah, bukan hanya siswa yang harus patuh pada peraturan, tetapi guru pun dituntut untuk mematuhi sekaligus membantu siswa untuk patuh.

Persoalan *reward* dan *punishment* dalam dunia pendidikan sudah sering menjadi perbincangan para pakar pendidikan. Sebagian ada yang mendukung diterapkannya *reward* dan *punishment* guna menjadi stimulus dan motivasi siswa untuk mematuhi peraturan dan mengikuti tata tertib sekolah yang berlaku. Tetapi di lain sisi, beberapa pakar juga menentang adanya penerapan *reward* dan *punishment*, disebabkan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa dengan pemberian *reward* akan membuat siswa pasif sehingga hanya ingin mengerjakan apa yang diperintahkan guru hanya karena

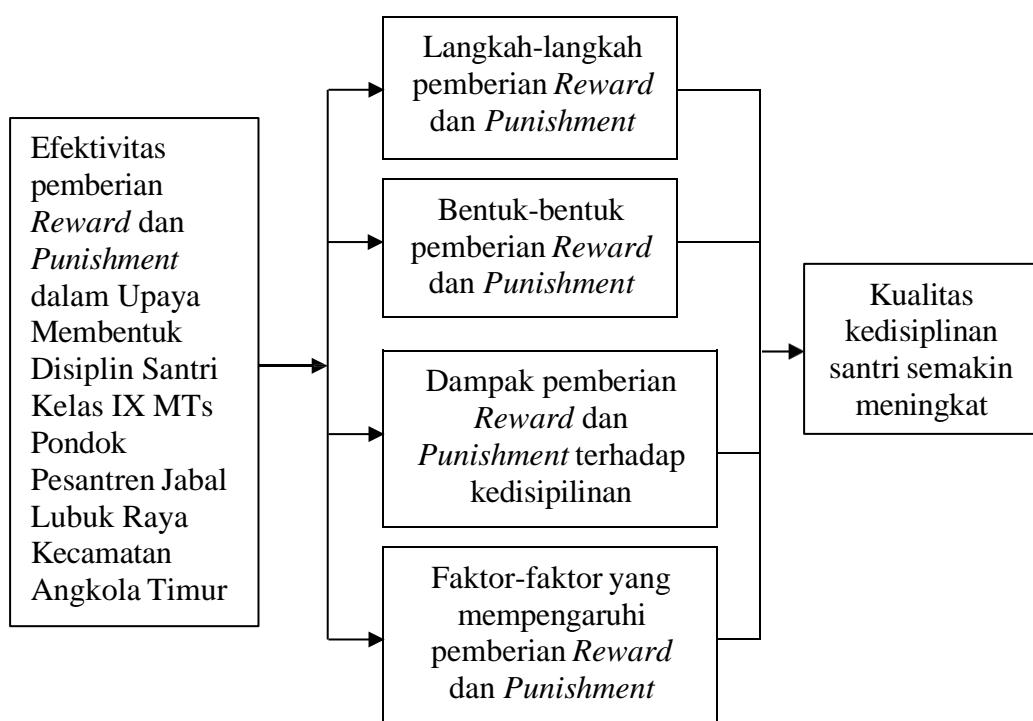
---

<sup>44</sup> Lou Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik* (Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 242.

ada upah dan balasannya saja. Di lain waktu, bila guru tidak memberikan reward kepada siswa, siswa akan merasa malas dan enggan untuk mematuhi perintahnya.

Terlepas dari segala aspek yang melingkupi pro-kontra dalam pemberian *reward* dan *punishment* bagi siswa, peneliti berada di tengah-tengah pendapat pakar. Dalam artian, pemberian *reward* dan *punishment* harus dibarengi dengan pengetahuan dan pemahaman guru secara mendalam tentang sifat dan kadar *reward* dan *punishment* yang cocok dan pantas diberikan oleh siswa. Mengingat setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda, maka pemberian *reward* dan *punishment* pun tidak bisa dilakukan asal dan sembarangan. Juga tidak baik dipukul-samaratkan kepada seluruh siswa.

**Bagan 4.1. Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun alasan peneliti memilih melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa santri di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya mendapati santri yang kurang memiliki sikap disiplin.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang akan digunakan mulai dari Oktober 2024 sampai Mei 2025.

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil

secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan tentang penerapan *reward* dan *punishment* dalam pembinaan disiplin santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya.

### C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti dapat mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari para informan yang dipilih yaitu melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini peneliti mewawancarai 2 orang guru dan 3 orang siswa untuk mencari data tentang pelanggaran yang telah dilakukan, dan cara-cara guru dalam memberikan *reward* dan *punishment*.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari satu lembaga atau instansi daerah terkait, dalam hal ini yang ada di Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya. Diantara data sekunder yang didapatkan oleh peneliti,

---

<sup>1</sup> Almira Keumala Ulfah, dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)* (Madura: IAIN Madura Press, 2024), hlm. 12.

<sup>2</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Sallim Media Indonesia, 2019), hlm. 22.

yaitu Kamad MTs Jabal Lubuk Raya, dokumen tentang guru dan siswa, visi misi, dan arsip-arsip tentang sekolah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakikatnya, metode ilmiah ialah penggabungan antara berpikir deduktif dengan induktif. Jika pengajuan rumusan hipotesis tersebut dengan susah payah diturunkan dari kerangka berpikir secara deduktif, maka untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak perlu dibuktikan kebenarannya dengan data-data yang ada di lapangan.<sup>3</sup> Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keabsahannya (validitasnya).<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang sendiri ke tempat penelitian yaitu Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya untuk mengamati dan menganalisis kegiatan siswa dan mencari tahu apa saja pelanggaran yang dilakukan dan hukuman apa yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar. Begitu pula mengamati bagaimana guru memberikan *reward* dan upaya membentuk kedisiplinan siswa.

---

<sup>3</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 64.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Alat yang digunakan untuk mewawancarai orang-orang dan nantinya memperoleh informasi secara langsung.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin ialah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahannya teknik ini adalah kesan-kesan, seperti angket yang diucapkan serta suasana menjadi kaku dan formal. Sedangkan keuntungan teknik ini adalah pertanyaan sistematis sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah lebih mudah, memungkinkan analisis kuantitatif dan kualitatif, dan kesimpulan yang diperoleh lebih reliable.<sup>6</sup>

## 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan daya yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau da yang salah cetak, maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa dokumen-dokumen yang didapatkan dari Pondok

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 140.

<sup>6</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 56.

<sup>7</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 69.

Pesantren Jabal Lubuk Raya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat penelitian.

## E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapat informasi baru, dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.<sup>8</sup> Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk angka-angka, maka sebaiknya angka-angka jangan dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual sehingga tidak mengurangi maknanya.

Data yang didapat di lapangan langsung diketik atau dituliskan dengan rapi, terinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah, biasanya mencapai ratusan atau ribuan lembar. Oleh karena itu laporan itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran

---

<sup>8</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 83.

yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat pula membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

## 2. *Display Data*

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan *display* data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam setumpuk data.

## 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, dan hubungan, persamaan, hal-hal yang serung muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya itu, ia mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data dilakukan dengan singkat, yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.<sup>9</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benarbenar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*,...hlm. 88-89.

<sup>10</sup> Bachtiar S. Fachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No. 1 (2010), hm. 56.

Triangulasi ada berbagai macam cara, namun Teknik yang paling banyak digunakan adalah triangulasi melalui sumber. Namun pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Teknik/metode.

Triangulasi metode adalah usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.<sup>11</sup> Misalnya Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Apabila Teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus menidaklanjuti ke sumber atau yang lainnya untuk memastikan data mana yang benar atau mungkin keduanya benar karena sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>11</sup> Bachtiar S. Fachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol.10 No. 1 (2010): hlm. 57.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Jabal Lubuk Raya**

MTs Jabal Lubuk Raya adalah gagasan H. Muhamarram Sitompul dengan gelar Mursyid Ibrohim Jabal Lubuk Raya yang berasal dari Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebelum mendirikan Madrasah H. Muhamarram Sitompul telah mendirikan sebuah majelis zikir yaitu parsulukan yang diberi nama “Majelis Zikir Parsulukan Lubuk Raya” yang letaknya satu lokasi dengan MTs Jabal Lubuk Raya. Seiring Waktu Berjalan, Majelis Zikir Parsulukan Lubuk Raya berjalan dengan baik. Banyak jama’ah yang mengikuti majelis ini, tidak hanya dari desa huraba saja melainkan dari luar daerah pun berdatangan untuk mengikutinya. Lembaga pendidikan MTs dibuka dan dimulai sejak tahun 2017/2018.<sup>1</sup>

Berikut Profil MTs Jabal Lubuk Raya di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara.<sup>2</sup>

- a. Nama Madrasah : MTs Jabal Lubuk Raya
- b. NPSN 69993546
- c. Tahun Beroperasi : 2017/2018

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 11 Oktober 2024

<sup>2</sup> Hasil Observasi Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 11 Oktober 2024.

- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur  
Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara
- f. Nama Kamad : Mustamin Siregar, S.Pd., Gr., M.Pd
- g. No. Telp/Hp : 0813-2194-5554

Penelitian ini dilaksanakan di MTs (Madrasah Tsanawiyah) Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya yang terletak di Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Lembaga ini menerapkan sistem reward dan punishment sebagai salah satu strategi untuk membentuk kedisiplinan di kalangan santri. Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya baru membuka operasionalnya pada tahun ajaran 2017/2018 dengan dua unit pendidikan utama, yaitu MTs Swasta Jabal Lubuk Raya dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Jabal Lubuk Raya. Kedua institusi ini dirancang untuk memberikan pembelajaran agama yang komprehensif serta keterampilan dasar yang mendukung pengembangan akhlak dan disiplin para santri.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, MTs Jabal Lubuk Raya mengadopsi kurikulum yang menggabungkan pendidikan agama dan umum. Dalam penerapannya, disiplin santri dijaga melalui aturan dan kebijakan yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman serta kebijakan penghargaan (penghargaan) dan hukuman (hukuman). Reward diberikan sebagai apresiasi atas prestasi dan perilaku baik santri,

sementara hukuman diterapkan untuk memberikan efek jera bagi yang melanggar peraturan.<sup>3</sup>

Dalam pengembangan selanjutnya, Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya merencanakan pembukaan jenjang pendidikan lain secara bertahap sesuai dengan visi lembaga untuk mewujudkan lingkungan pendidikan Islam yang lengkap.

## **2. Visi dan Misi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya**

Adapun visi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya adalah mendidik santri dan santriah menjadi insan yang Islami, berakhlak karimah, intelek, mandiri, serta mampu menerapkan dalam kehidupan pribadi, keluarga, Masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Sedangkan Misi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Desa Huraba adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Islam terpadu antara ilmu agama dan ilmu umum.
- b. Menerapkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai Bahasa sehari-hari.
- c. Memperkuat tali silaturahmi dengan pesantren-pesantren, madrasah-madrasah, oaring tua, keluarga dan masyarakat.
- d. Bekerja sama dengan pemerintah dan melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna mencerdas kehidupan bangsa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 11 Oktober 2024.

<sup>4</sup> Dokumen MTs Jabal Lubuk Raya

<sup>5</sup> Dokumen MTs Jabal Lubuk Raya

### 3. Struktur Organisasi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya

Adapun struktur organisasi MTs Jabal Lubuk Raya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi MTs Swasta Jabal Lubuk Raya**

No	Nama Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Mustamin Siregar, S.Pd., Gr., M.Pd
2	Wakil Kepala Madrasah	Mulki Salim, S.Pd
3	Bendahara	Mulki Salim, S.Pd
4	Sekertaris	Fitri Susanti Harahab, S.Pd
5	Tata Usaha	Busron Tarmiji Siregar

### 4. Keadaan Siswa MTs Swasta Jabal Lubuk Raya

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Siswa MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Berdasarkan Kelas**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Frekuensi (F)	Presentase
		Lk	Pr		
1.	Kelas VII	37	6	43	53,08%
2.	Kelas VIII	23	6	29	35,80%
3.	Kelas IX	6	3	9	11,12%
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>15</b>	<b>81</b>	<b>100,00%</b>

---

<sup>6</sup> Dokumen MTs Jabal Lubuk Raya.

## **5. Tata Tertib Untuk Santri MTs Jabal Lubuk Raya**

- a. Kewajiban- kewajiban Santri
  - 1) Menjaga nama baik Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya
  - 2) Berperilaku sopan kepada semua ustadz dan ustazah disini
  - 3) Datang di Madrasah 10 menit sebelum bel berbunyi/masuk kelas
  - 4) Mengikuti do'a bersama pada jam pertama
  - 5) Memperhatikan dan tenang dalam mengikuti pelajaran guru
  - 6) Memakai seragam sesuai dengan ketentuan
  - 7) Menjaga kebesihan lingkungan pondok pesantren
  - 8) Mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan pesantren.<sup>7</sup>
- b. Larangan-larangan
  - 1) Masuk ruangan kelas terlambat, kecuali izin guru/ustadz pengajar
  - 2) Membuat gaduh /ramai ketika pelajaran berlangsung
  - 3) Tidur ketika pelajaran berlangsung
  - 4) Keluar masuk tanpa izin guru/ustadz pengajar
  - 5) Pulang sebelum waktunya.
- c. Sanksi-sanksi

Apabila santri melanggar tata tertib di atas, maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang telah ditentukan.

## **6. Kegiatan Ekstrakulikuler MTs Jabal Lubuk Raya**

---

<sup>7</sup> Dokumen MTs Jabal Lubuk Raya.

Berikut data kegiatan ekstrakurikuler di MTs Jabal Lubuk Raya  
Kecamatan Timur Kabupaten Tapanuli Selatan:<sup>8</sup>

**Tabel 4.6**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler MTs Jabal Lubuk Raya**

No	Nama Kegiatan	Guru Pembimbing
1	Pengajian Kitab Kuning	Mustamim Siregar, S.Pd.,Gr.,M.Pd
2	Komputer	Mustamim Siregar, S.Pd.,Gr.,M.Pd
3	Tahfidzul Al-Qur'an	Nahri Yasir Nasution
4	Mufrodat/Vocabulary	Alman Saleh Harahap, S.Pd
5	Muhadharoh	Fitri Susanti Harahap, S.Pd

## B. Temuan Khusus

MTs Pondok pesantren Jabal Lubuk Raya ini, santri tidak hanya dikenalkan dan diajarkan ilmu agama dan umum saja, melainkan juga dilatih dan dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam segala aspek, baik disiplin dalam ibadah ataupun disiplin belajar dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tentang Efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* dalam upaya pembentukan disiplin santri.

---

<sup>8</sup> Observasi Dokumentasi Data Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 15 Oktober 2024.

## **1. Efektivitas Pemberian *Reward* di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya**

Salah satu fokus penelitian ini adalah Efektivitas pemberian *reward* untuk mendukung kedisiplinan santri di MTs Jabal Lubuk Raya. Pemberian reward dilakukan dalam bentuk penghargaan kepada santri yang menunjukkan prestasi akademik, keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah.

*Reward* biasanya diberikan dalam bentuk penghargaan tertulis, piagam, serta kesempatan khusus dalam mengikuti program sekolah. Adapun bentuk hukuman yang diterapkan beragam, mulai dari teguran lisan hingga penugasan yang bersifat mendidik. Strategi ini dirancang untuk membentuk kedisiplinan santri, sehingga diharapkan santri dapat lebih patuh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar di lingkungan pesantren.<sup>9</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Patimah (Guru PAI) di MTs Pondok pesantren Jabal Lubuk Raya Menyebutkan bahwa “Ya, kami menerapkan *reward* di pondok pesantren ini untuk kedisiplinan santri, seperti memberikan pujian yang mendidik, penghormatan penghargaan dan hadiah.”<sup>10</sup>

Berikut ini macam-macam *reward* yang diterapkan di MTs

---

<sup>9</sup> Observasi Dokumentasi Data Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Selasa 15 Oktober 2024.

<sup>10</sup> Patimah( Guru PAI), Wawancara, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024..

Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya mengatakan:

a. Puji yang mendidik

Seorang pendidik yang baik hendaknya memberikan puji kepada santri ketika ia melihat tanda-tanda yang baik dan terpuji pada diri santrinya seperti disiplin. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan ustazah Patimah (Guru PAI) di Mts Jabal Lubuk Raya, yaitu dengan mengatakan:

“Kami sebagai guru PAI di MTs jabal lubuk raya mengupayakan setiap hari senin. Setelah selesai dibacakan nama-nama yang melanggar peraturan dalam seminggu tersebut. Kemudian memberikan motivasi kepada seluruh santri dan memberikan puji yang mendidik kepada santri berdisiplin seperti kalian harus mencontohkan teman kalian ini yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan dalam seminggu ini dan dipertahankan lagi untuk minggu depannya untuk mendorong yang lain berdisiplin.”<sup>11</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“Ya, saya pernah mendapatkan puji dari Wali kelas. Pada senin pagi merupakan pengumuman nama-nama yang melanggar peraturan dalam satu minggu setelah dibacakan nama-nama santri yang melanggar peraturan. Kemudian saya dicontohkan sebagai santri teladan kepada santri yang melanggar peraturan.”<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Patimah (Guru PAI), *Wawancara* dikantor, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

<sup>12</sup> Siti Rohima Rambe, Santri, *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada senin pagi dihalaman kantor setelah selesai melaksanakan upacara:

“Setiap selesai upacara senin pagi dihalaman kantor maka ada nama-nama santri yang diumumkan baik karna disiplin maupun yang melanggar aturan. Setelah selesai dibacakan nama-nama tersebut dan sudah ditetapkan punishmentnya masing-masing. Kemudian ustazah Patimah (Guru PAI) memberikan motivasi dan arahan kepada santri untuk selalu berdisiplin dan pujian yang mendidik kepada santri yang berdisiplin.”<sup>13</sup>

#### b. Penghormatan

Penghormatan kepada santri yang berdisiplin. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan santri di depan teman-temannya. Disini peneliti mewawancara ustazah patimah (guru PAI) MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“Reward berupa penghormatan ini dilakukan sekali dalam setahun. Reward penghormatan ini seperti dipanggil kedepan sebagai santri terbaik dalam angkatan tersebut adapun yang dilakukannya selama santri tersebut di sekolah tidak pernah melakukan pelanggaran berat selama tiga tahun tersebut teladan dan berpestasi.”<sup>14</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan :

“Ya, saya pernah mendapatkan reward berupa penghormatan didepan teman-teman pada waktu acara perpisahan Madrasah Tsanawiyah. Sebelum kami dinobatkan sebagai santri terbaik

---

<sup>13</sup> Observasi , dihalaman kantor Senin 21 Oktober 2024 pukul 09.00 Wib (guru pai) Wawancara, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

kami dilihat dari sisi disiplin, sikap dan prestasi seperti kami melakukan ujian sebelum hari perpisahan.”<sup>15</sup>

Hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti dilapangan peneliti melihat ada foto-foto santri berprestasi di mading pada acara perpisahan.

### c. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas disiplin yang dicapai oleh santriahan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Patimah (Guru PAI) MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“*Reward* berupa penghargaan ini diberikan di akhir pada hari perpisahan santri tersebut. *Reward* penghargaan ini berupa kalung medali diberikan kepada santri yang selama di Sekolah selalu disiplin, teladan dan berprestasi dan yang diambil 4 orang dari santri yang akan ditamatkan.”<sup>16</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“Setiap akhir semester akan ada pentas seni santri seperti pidato 3 bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), cerdas cermat antar kelas, dll. Dan saya pernah mendapatkan juara 2 lomba pidato (3 bahasa) di kelas 7 dan saya mendapatkan berupa piagam penghargaan.”<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Nopy Suryani Harahap, Santri Wawancara, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

<sup>16</sup> Patimah (Guru Pai), Wawancara, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

<sup>17</sup> Siti Rohima Rambe, Santri, Wawancara, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

d. Memberi Hadiah

Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* material. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Patimah (Guru Pai) MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan mengatakan:

*“Reward berupa hadiah ini dilakukan satu kali dalam semester pada acara penerimaan lapor bagi yang berprestasi dan juga dilihat dari segi disiplinnya. Adapun reward berupa hadiah ini alat tulis seperti buku, pulpen, penggaris dan lain-lain.”*<sup>18</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan: “Ya, saya sebelumnya adalah santri yang malas dan sering terlembat, setelah adanya reward saya berusaha lebih aktif dan semangat untuk mendapatkan hadiah.”<sup>19</sup>

Pemberian sistem reward dinilai efektif dalam membentuk kedisiplinan, Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti pada saat santri belajar di kelas:

“Semangat belajar santri dalam belajar sangat baik hal ini berdasarkan obervasi yang ditemukan peneliti saat santri belajar. Santri yang duduknya paling depan tepat berhadapan dengan meja guru menjadikan santri lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan guru. Santri yang duduknya paling depan merupakan bagian dari *reward* kepada santri yang berprestasi. Sedangkan santri yang duduk setelahnya menyesuaikan dengan prestasi masing-masing santri.”<sup>20</sup>

## 2. Efektivitas Pemberian *Punishment* di MTs Pondok Pesantren Jabal

<sup>18</sup> Patimah (Guru PAI), *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

<sup>19</sup> Nopy Suryani Harahap, santria, *Wawancara* di Ruang Kantor Sabtu 19 Oktober 2024..

<sup>20</sup> Observasi , *Ruang Kelas* Sabtu 19 Oktober 2024 pukul 08.00 Wib

## Lubuk Raya

Efektivitas Pemberian *punishment* agar terwujudnya disiplin santri yang baik dan berjalan dengan tujuannya, tentu bukanlah hal muda. Pembinaan disiplin santri ini melalui evektivitas *punishment* dilakukan oleh kesiswaan dalam menerapkannya untuk menumbuhkan sikap disiplin dan melatih santri untuk terbiasa mematuhi peraturan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Nurdina Harahap (Guru BK) di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“Ya, kami menerapkan *punishment* bagi santriah yang melanggaran peraturan (yang tidak berdisiplin) adapun proses *punishment* yang di terapkan di pondok pesantren ini terlebih dahulu teguran dan nasehat, *punishment* bersifat sosial, *punishment* materi, *punishment* fisik dan *punishment* administrasi yaitu pemberitahuan kepada orangtuanya.”<sup>21</sup>

Berikut ini penerapan *punishment* di MTs pondok pesantren Jabal Lubuk Raya:

### a. Teguran dan nasehat *Punishment*

Teguran dan nasehat *Punishment* sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran kepada santri yang baru melakukan pelanggaran satu kali pelanggaran. Teguran dan nasehat diharapkan santri tidak mengulangi perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Nurdina Harahap mengatakan:

“Setiap santri yang melakukan pelanggaran pertama kali kami mengupayakan memberikan teguran dan nasehat baik itu

---

<sup>21</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, Wawancara di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024..

pelanggaran ringan, sedang, berat dan pelanggaran *khusus*. Untuk pelanggaran ringan hanya teguran dan nasehat saja tanpa ada *punishment* lain seperti kedapatan membuang sampah sembarangan kami akan menegurnya dan menasehati dampak dari membuang sampah sembarangan tersebut, pelanggaran sedang menyangkut masalah berpakaian memakai rok terlalu sempit kami akan menyuruh santri tersebut menganntinya, pelanggaran berat seperti meninggalkan sholat, berpacaran di berikan nasehat.”<sup>22</sup>

Ditambahi juga hasil wawancara dengan salah satu santri di MTs Jabal Lubuk Raya mengatakan:

“Setiap mendekati jam istirahat didalam kelas akan ada beberapa santri yang melakukan suara gaduh di ruangan dan itu sering ditegur guru yang masuk di kelas”<sup>23</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi

“Yang mana peneliti melihat ada santri yang ribut dikelas sehingga terdengar ke ruang guru tersebut kemudian ditegur dan dinasehati karena telah mengganggu kelas lain dan memang peneliti melihat setelah diberi teguran ruang kelas menjadi kondusif.”<sup>24</sup>

#### b. *Punishment* Peringatan Tertulis

Santri yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tingkat sedang. yaitu membersihkan halaman pesantren, membersihkan kamar mandi pesantren, membersihkan parit-parit pesantren sebagainya Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Nur Dina Harahap Sebagai Guru BK mengatakan:

<sup>22</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, *Wawancara* di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024.

<sup>23</sup> Nopy Suryani Harahap, santriah, *Wawancara* di Ruang Kantor Sabtu 19 Oktober 2024.

<sup>24</sup> Observasi , *Ruang Kelas* 21 Oktober 2024. pukul 08.00 Wib.

“Pelanggaran yang dilakukan sehingga mendapatkan *punishment* yaitu pelanggaran sedang seperti sering terlambat atau tidak mengikuti aturan, pulang kampung tidak memakai seragam pondok, terlambat pulang kepesantren, memasuki asrama pada masa proses pembelajaran berlangsung.”<sup>25</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi

“Pada saat jam pertama pelajaran ada santri yang datng terlambat lewat 15 menit, dan mereka langsung mendapatkan hukuman tidak boleh masuk sebelum membersihkan kamar mandi saat mata pelajaran berlangsung.”<sup>26</sup>

#### c. *Punishment* bersifat fisik (Ringan)

MTs Jabal Lubuk Raya dalam memberikan punishment Santri yang melakukan pelanggaran berat. Pelanggarannya merupakan pelanggaran moral seperti mencuri, ketahuan pacaran adapun *punishment* misalkan di pukul betisnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Nur Dina Harahap Sebagai Guru BK mengatakan:

“Pesantren ini memberikan *punishment* tidak semena-semena atau seenaknya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan santriyah. Misalkan, jika terbukti benar melanggar peraturan yang ada, maka santri diberi peringatan dan juga diberikan tindak tegas. Adapun tindakan tegas itu berupa *punishment* fisik ini merupakan *punishment* terakhir yang kami berikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. Pelanggarannya merupakan pelanggaran moral seperti mencuri, ketahuan pacaran adapun *punishment* misalkan di pukul betisnya.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, Wawancara di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024.

<sup>26</sup> Observasi, Ruang Kelas 21 Oktober 2024. pukul 10.00 Wib

<sup>27</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, Wawancara di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024.

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi pada ruangan BK.

“Bawa peneliti melihat ada santri dan santriah yang dipanggil di ruangan Bk kedapadatan pacaran oleh karena itu Ustadzah bagian Bk melakukakan mediasi benar atau tidaknya jika benar maka akan diberikan hukuman yang ditetapkan yaitu memukul betis santri tersebut”<sup>28</sup>

### **3. Kedisiplinan Santri Sebelum Diberlakukan *Reward* dan *Punishment***

Dalam konteks pendidikan pesantren, kedisiplinan santri memegang peranan krusial dalam membentuk karakter dan etika. Sebelum adanya sistem *reward* dan *punishment*, pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri lebih banyak mengandalkan kesadaran internal, teladan dari para pengajar, serta aturan tidak tertulis yang turun-temurun. Namun, seiring dengan dinamika perkembangan santri dan tantangan yang semakin kompleks, efektivitas pendekatan ini mulai dipertanyakan.

Observasi awal menunjukkan adanya fluktuasi tingkat kedisiplinan yang signifikan di kalangan santri, dengan beberapa individu menunjukkan komitmen tinggi sementara yang lain seringkali melanggar aturan, bahkan untuk hal-hal kecil seperti keterlambatan salat berjamaah atau tidak menyelesaikan tugas harian. Sebelum implementasi sistem *reward* dan *punishment*, kedisiplinan santri di kelas VII menunjukkan variasi yang cukup kentara. Beberapa santri secara konsisten mematuhi aturan, menunjukkan inisiatif dalam kegiatan belajar mengajar, serta aktif

---

<sup>28</sup> Observasi , Ruang BK 21 Oktober 2024. pukul 10.00 Wib

dalam ibadah. Namun, tidak sedikit pula santri yang terlihat kurang disiplin, seperti terlambat masuk kelas, lalai dalam menjalankan ibadah wajib, kurang rapi dalam berpakaian, dan seringkali tidak menyelesaikan pekerjaan rumah. Situasi ini menciptakan tantangan bagi para pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan seragam, serta menandakan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur untuk menumbuhkan budaya disiplin yang lebih baik.<sup>29</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Patimah (Guru PAI). Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum adanya sistem *reward* dan *punishment* yang formal, para guru PAI kerap mengalami kesulitan dalam menegakkan kedisiplinan santri. Meskipun ada santri yang sudah memiliki kesadaran tinggi, banyak yang masih perlu terus-menerus diingatkan. Contohnya, saat salat berjamaah, masih terlihat santri yang bercanda atau tidak serius, begitu pula dengan hafalan Al-Qur'an yang sering tertunda setorannya. Beliau merasa bahwa teguran lisan atau nasihat seringkali tidak memberikan dampak jangka panjang, sehingga kurang memiliki ‘senjata’ efektif untuk memotivasi santri agar lebih patuh dan bertanggung jawab.”<sup>30</sup>

Ustadzah Nurdina Harahap (Guru BK) juga mengatakan bahwa:

“Sebelum ada sistem reward dan punishment, kami menghadapi berbagai masalah disiplin yang berulang. Mulai dari pelanggaran kecil seperti pakaian tidak rapi, terlambat ke madrasah, hingga masalah yang lebih serius seperti penggunaan gawai secara sembunyi-sembunyi atau interaksi yang tidak sesuai norma. Pendekatan kami lebih banyak ke arah konseling individual atau kelompok, mencoba menggali akar masalah perilaku indisipliner mereka. Namun, seringkali santri kembali melakukan pelanggaran yang sama. Kami membutuhkan sesuatu yang bisa memberikan dampak langsung dan konsisten, semacam kerangka kerja yang jelas agar mereka memahami konsekuensi dari

<sup>29</sup> Hasil Observasi Mts Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Jumat 11 Oktober 2024.

<sup>30</sup> Patimah (Guru PAI), *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 19 Oktober 2024.

tindakan mereka dan insentif untuk berperilaku baik. Tanpa itu, upaya kami seringkali terasa sporadis dan kurang terstruktur.”<sup>31</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ustadzah Patimah (Guru PAI) serta Ustadzah Nurdina Harahap (Guru BK), dapat disimpulkan bahwa sebelum diberlakukannya sistem *reward* dan *punishment*, kedisiplinan santri di kelas VII masih sangat bervariasi dan cenderung kurang optimal. Baik observasi lapangan maupun keterangan dari kedua guru menunjukkan adanya kesulitan dalam menegakkan kedisiplinan santri karena teguran lisan dan nasihat seringkali tidak memberikan dampak jangka panjang dan tidak efektif dalam memotivasi mereka untuk patuh. Situasi ini menciptakan tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan seragam, serta mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih terstruktur dan memiliki dampak langsung untuk menumbuhkan budaya disiplin di pesantren.

#### **4. Dampak *Reward* dan *Punishment* Dalam Upaya Membentuk Disiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya**

##### **a. Dampak *Reward***

*Reward*, dalam konteks pendidikan, berfungsi untuk meningkatkan motivasi santri dan memotivasi mereka untuk mematuhi aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa reward yang berupa pujian langsung dan penghargaan seperti sertifikat sangat berpengaruh positif terhadap motivasi santri. Pujian

---

<sup>31</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, Wawancara di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024.

yang diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan, baik dalam kehadiran maupun partisipasi di kelas, terbukti mampu mendorong mereka untuk terus berperilaku baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Patimah (Guru PAI) di MTs pondok pesantren Jabal Lubuk Raya mengatakan: “Dengan adanya *reward* di pondok pesantren ini baik *reward* materi maupun non materi membuat santri bersemangat dan konsisten dalam berdisiplin setiap kegiatan yang ada di pondokpesantren ini.”<sup>32</sup>

Data dari survei menunjukkan bahwa santri di kelas VII mengalami peningkatan disiplin yang signifikan setelah mendapatkan pujian. Sebagaimana pernyataan ini dikuatkan ketika wawancara dengan salah satu santri ketika mendapatkan *reward* sebagai santri paling banyak menghafal hadits sebelum diterapkan *reward* saya dulu masih pasif dalam belajar, malas, kurang antusias. Namun setelah *reward* diterapkan saya menjadi lebih aktif dan antusias untuk mendapatkan reward.<sup>33</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi di ruangan kelas:

“Peneliti melihat bahwa santri bersemangat ketika belajar. Hal ini terlihat antusias mereka ketika proses pembelajaran berlangsung suasana sangat cair dan aktif, sehingga membuat proses pembelajaran berlangsung baik terutama ketika mereka mendapatkan reward sebagai santri penghafal hadis terbanyak.

---

<sup>32</sup> Patimah (Guru Pai), *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 21 Oktober 2024..

<sup>33</sup> Nurliana sinta (Santri), *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 21 Oktober 2024..

Hal ini menjadi bukti bahwa motivasi belajar meningkat dengan adanya penerapan reward dengan kata lain santri semakin berlomba-lomba dalam kebaikan.<sup>34</sup>

#### b. Dampak *Punishment*

Sementara reward berfokus pada motivasi positif, *punishment* berfungsi untuk mengendalikan perilaku negative. Penelitian ini menemukan bahwa *punishment* yang diterapkan, seperti teguran lisan dan tugas tambahan bagi santri yang terlambat, dapat memberikan efek langsung terhadap perilaku santri. Santri yang menerima *punishment* menunjukkan peningkatan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustazah Nurdina Harahap (Guru BK):

“Dengan adanya punishment tentu sangat berdampak terhadap kedisiplinan santri. Mulai disiplin menaati peraturan, datang terlambat, izin tanpa permisi. Santri senantiasa menaati aturan yang berlaku karena takut mendapatkan hukuman”<sup>35</sup>

Sebagaimana pernyataan ini dikuatkan ketika wawancara dengan salah satu santri Novy Suryani Harahap:

“Saya dulu yang susah diatur, bersikap sesuka hati,tidak mengenal waktu, dan sering terlambat. Namun dengan adanya hukuman yang saya terima yaitu membersihkan lingkungan sekolah selama 2 minggu berturut-turut menjadi efek jera sehingga saya berjanji tidak mengulangi kesalahan seiring waktu berjalan saya mulai terbiasa aktif melaksanakan peraturan,sudah mulai disiplin, walaupun saya tersiksa dengan

---

<sup>34</sup> Observasi , Ruang Kelas 21 Oktober 2024. pukul 11.00 Wib

<sup>35</sup> Nurdina Harahap, Guru BK, Wawancara di Ruang Kantor Senin 21 Oktober 2024.

hukuman yang ada. Awalnya saya terpaksa kemudian terbiasa lalu bisa jadi pribadi yang disiplin seperti saat ini.<sup>36</sup>

Untuk menguatkan hasil wawancara yang diperoleh, maka peniliti melakukan observasi: Dengan diterapkannya *reward* santri menjadi lebih aktif dan antusias diruangan dikarenakan berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* yang diberikan guru baik berupa pujian, atau materi.<sup>37</sup>

Dalam beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dampak pemberian *punishment* dalam membentuk prilaku disiplin santri yaitu tingkat kedesolinan santri semakin meningkat. Dan memberi efek jera kepada santri, sehingga menimbulkan rasa kesadaran yang tinggi dalam mengikuti aturan dan meninggalkan apa yang dilarang di pondok.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Efektivitas Pemberian *Reward* di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

*Reward* biasanya diberikan dalam bentuk penghargaan tertulis, piagam, serta kesempatan khusus dalam mengikuti program sekolah. Adapun bentuk hukuman yang diterapkan beragam, mulai dari teguran lisan hingga penugasan yang bersifat mendidik. Strategi ini dirancang untuk membentuk kedisiplinan santri, sehingga diharapkan santri dapat

---

<sup>36</sup> Nopy suryani (Santri), *Wawancara*, MTs Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 21 Oktober 2024

<sup>37</sup> Observasi , Ruang Kelas 21 Oktober 2024. pukul 12.00 Wib

lebih patuh dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya sebagai pelajar di lingkungan pesantren.

*Reward* yang lebih efektif yang diterapkan di pesantren jabal lubuk raya merupakan *reward* berupa pujian, penghargaan tertulis atau piagam, sehingga penerapan *reward* ini berhasil mendisiplinkan santri yang terlambat masuk, mengobrol saat jam pelajaran.

a. Memberikan Pujian

Pujian kata-kata seperti bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya. Pujian ini sebagai bentuk *reward* merupakan tindakan yang paling mudah dilaksanakan dan diterapkan, sebelum diterapkannya *reward* berupa pujian masih ada beberapa santri yang kurang memiliki sikap disiplin. Sebanding dengan sebelum dan sesudah diterapkannya reward berupa pujian dapat meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwasanya pujian yang mendidik diberikan ustazah patimah (guru PAI) kepada santri yang antusias yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung pada senin pagi dengan mencontohkan mereka sebagai santri yang teladan.

b. Penghormatan

Penghormatan kepada santri yang berhasil. Bentuk penghormatan ini ada yang berupa penobatan santri di depan teman-temannya sebagai pelajar teladan atau berprestasi di akhir tahun pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *reward*

berupa penghormatan ini diterapkan sekali dalam setahun pada acara pelepasan alumni santri terbaik akan di panggilkan dan maju kedepan sebagai tanda penghormatan padanya karna terpilih sebagai santri terbaik dalam satu angkatan tersebut.

c. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan adalah bentuk *reward* yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh santri. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *reward* tanda penghargaan ini berupa sertifikat dilakukan sekali dalam setahun pada acara perpisahan santri dan yang akan dipilih sebagai santri terbaik ialah dari angkatan yang akan ditamatkan yang jumlah 3 santri yang dinilai dari segi sikap, disiplin dan prestasi tiga tahun tersebut.

d. Hadiah

Hadiah atau pemberian berupa barang. Pemberian *reward* ini disebut juga *reward* material. Dengan hasil penelitian di MTs pondok pesantren Swasta Jabal Lubuk Raya bahwa *reward* berupa hadiah berupa materi diterapkan di pondok pesantren ini untuk reward berupa hadiah untuk prestasi dilakukan sekali semester untuk disiplin dilakukan sekali dalam sebulan.

**2. Efektivitas Pemberian *Punishment* Santri di MTs Pondok Pesantren**

**Jabal Lubuk Raya**

*Punishment* ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Pemberian Punishmen yang lebih efisien dari beberapa *punishment* yang diterapkan adalah teguran dan nasehat. Hal ini dikarenakan santri yang mendapat teguran menjadi sadar dan menyesal dan tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan melalui nasehat yang baik.

Tetapi ada juga sebagian punishment fisik diberikan ke beberapa santri hal ini karenakan beberapa konflik santri dengan sekolah sehingga langkah penyelesaian yang diberikan yaitu dengan pemanggilan orang tua santri kesekolah untuk *tabayyun*.

a. Teguran dan Nasehat

*Punishment* nasehat sering terjadi pada pelanggaran yang bersifat pribadi atau tidak membahayakan umum. Teguran kepada santri yang baru melakukan pelanggaran satu kali pelanggaran. Teguran dan nasehat diharapkan santri tidak mengulangi perbuatan yang dilakukan. Begitu juga hasil wawancara dan observasi penelitian di MTs pondok pesantren Jabal Lubuk Raya ini bahwa teguran dan nasehat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sekali.

b. *Punishment* Peringatan Tertulis

Santri yang melakukan pelanggaran tata tertib pada tingkat sedang. yaitu membersihkan halaman pesantren, membersihkan kamar mandi pesantren, membersihkan parit-parit pesantren .

Pelanggaran yang dilakukan sehingga mendapatkan *punishment* yaitu pelanggaran sedang seperti sering terlambat atau tidak mengikuti aturan, pulang kampung tidak memakai seragam pondok, Terlambat memasuki kelas pada masa proses pembelajaran berlangsung, membersihkan parit-parit pembuangan, membersihkan halaman asrama dan lain-lain.

c. *Punishment* bersifat fisik (Ringan)

Pesantren ini memberikan *punishment* tidak semena-semena atau seenaknya sendiri, akan tetapi sesuai dengan bentuk kesalahan yang dilakukan santria. Misalkan, jika terbukti benar-benar melanggar peraturan yang ada, maka santri diberi peringatan dan juga diberikan tindak tegas. Adapun tindakan tegas itu berupa *punishment* fisik ini merupakan *punishment* terakhir yang berikan kepada santri yang melakukan pelanggaran berat. Pelanggarannya merupakan pelanggaran moral seperti mencuri, ketahuan pacaran adapun *punishment* misalkan di pukul betisnya.

### **3. Kedisiplinan Santri Sebelum Diberlakukan Reward dan Punishment**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebelum pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment*, tingkat kedisiplinan santri cenderung rendah. Banyak santri datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, dan mengabaikan tugas kebersihan harian. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol yang terstruktur dan

minimnya penghargaan maupun konsekuensi yang diberikan.

#### **4. Dampak *Reward* dan *Punishment* Dalam Kedisiplinan Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya**

Berikut ini dampak reward dan punishment dalam kedisiplinan santri di MTs pondok pesantren Jabal Lubuk Raya.

- a Santri bersemangat dalam berdisiplin Dengan adanya *reward* di pondok pesantren ini baik *reward* materi maupun non materi membuat santri bersemangat dan konsisten dalam berdisiplin setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren ini.
- b Meningkatkan motivasi santri dan memotivasi mereka untuk mematuhi aturan yang berlaku. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa reward yang berupa pujian langsung dan penghargaan seperti sertifikat sangat berpengaruh positif terhadap motivasi santri. Pujian yang diberikan kepada santri yang menunjukkan kedisiplinan, baik dalam kehadiran maupun partisipasi di kelas, terbukti mampu mendorong mereka untuk terus berperilaku baik.
- c *Punishment* berfungsi untuk mengendalikan perilaku negative seperti teguran lisan dan tugas tambahan bagi santri yang terlambat, dapat memberikan efek langsung terhadap perilaku santri. Santri yang menerima punishment menunjukkan peningkatan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka.
- d Penggunaan punishment harus dilakukan dengan bijak. Jika diterapkan secara berlebihan, punishment dapat menimbulkan efek

negatif, seperti menurunkan motivasi dan kesejahteraan psikologis santri. Oleh karena itu, pendidik diharapkan untuk mengimbangi penggunaan punishment dengan pemberian reward yang cukup. Penerapan punishment harus dipertimbangkan dengan matang, agar dampaknya tidak justru kontraproduktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Sistematikanya penelitian yang peneliti lakukan dengan sungguhsungguh dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benarbenar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, tapi peneliti hanya manusia yang tak luput dari keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data.
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.
4. Keterbatasan peneliti dalam memantau secara mendalam keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya: keterbatasan waktu observasi dan wawancara secara mendalam, ruang lingkup penelitian hanya fokus pada tingkat MTs saja, serta keterbatasan akses terhadap data dokumentasi internal yang bersifat rahasia.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan yang dihadapi sehingga hasil yang dinginkan terwujud skripsi yang bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pemberian reward dan punishment di MTs Swasta Jabal Lubuk Raya, dapat disimpulkan bahwa

1. Penerapan *Reward* dalam Pembinaan Disiplin Santri
  - a. Pujiyan yang bersifat mendidik diberikan sekali dalam seminggu, setelah pembacaan nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran.
  - b. Penghormatan ini diberikan dalam bentuk pemanggilan santri terbaik ke depan, yang dilakukan sekali dalam setahun pada acara perpisahan santri.
  - c. Penghargaan ini berupa medali yang diberikan kepada santri terbaik.
  - d. HADIAH diberikan sekali dalam satu semester pada acara penerimaan lapor.
2. Penerapan *Punishment* dalam Pembinaan Disiplin Santri
  - a. Teguran dan nasehat diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sekali.
  - b. *Punishment* peringatan tertulis diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran sedang.
  - c. *Punishment* bersifat fisik jatuhkan kepada santri yang melakukan pelanggaran moral.

3. Kedisiplinan Santri Sebelum Diberlakukan *Reward* dan *Punishment*
  - a. Variasi Kedisiplinan: Tingkat kedisiplinan santri bervariasi, beberapa patuh, banyak yang melanggar.
  - b. Pelanggaran Umum: Terlambat salat, kurang rapi, lalai tugas harian.
  - c. Kurangnya Dampak Jangka Panjang: Teguran lisan tidak mengubah perilaku jangka panjang.
  - d. Kesulitan Guru: Guru kesulitan menegakkan disiplin, merasa tidak efektif.
4. Dampak *reward* dan *punishment* dalam kedisiplinan santri
  - a. Santri bersemangat dalam menaati peraturan dengan adanya pemberian *reward* kepada santri yang berdisiplin.
  - b. Santri merasa jera dalam melanggar peraturan dengan adanya menjatuhkan *punishment* kepada santri yang melanggar peraturan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan.

Pertama, untuk pihak MTs Swasta Jabal Lubuk Raya, disarankan untuk mengembangkan program *reward* yang lebih beragam dan menarik, serta melibatkan santri dalam proses pemilihan jenis *reward* yang diinginkan. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan santri dalam program kedisiplinan.

Kedua, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan beragam, serta

mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kedisiplinan santri. Penelitian longitudinal yang lebih mendalam juga diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari sistem reward dan *punishment* terhadap perilaku santri. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan strategi pendidikan di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, S., & Susanti. E. (2019). “Analisis Dampak Penggunaan Reward dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Aceh Singkil.” *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 19(2): 171-172.
- Asfiati. (2020). *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- As-Sijistani. S. A. D. S. I. A. A. D. (2011). *Sunan Abu Dawud, Jilid 1*. Darul Ibnu Jauzi.
- Badri. M. (2015). *Sentuhan Jiwa untuk Anak Kita*. Bekasi: Daun Publishing.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar.
- Durkheim. E. (1996). *Pendidikan Moral: Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Elkabumaini. N. (2016). *Panduan Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Yrama Widya.
- Fachri. B. S. (2010). “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1): 56.
- . (2010). “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10(1). 57.
- Firdaus. (2020). “Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1). 20-21.
- Fitriana. (2015). “Pengaruh Ganjaran dan Hukuman terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ilmu Tajwid di MTs Ashsdiqiyah Labuhan Batu Selatan.” *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan.

Gunawan. H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.

Hamid. R. (2006). “Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan*. 4(5): 59-70.

Hasan, M. S., & Rusydiana. H. (2018). “Penerapan Sanksi Edukatif dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Semesta Kedung Maling Sooko Mojokerto.” *Jurnal Studi Keislaman*. 4(1): 153.

Hasanah. M. (2015). “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP NU Pakis Malang.” *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hurlock. E. B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Indrawati, R., & Maksum. A. (2013). “Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward dan Punishment dalam Pemberlajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS I SMA Negeri Lamongan.” *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 1(1).

Johnson. L. A. (2008). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Jureid, Dasopang, M. D., & Hasibuan. Z. E. (2023). “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Keterampilan Keagamaan untuk Meningkatkan Pengamalan Agama Siswa di MTsN Se Wilayah Pantai Barat Kabupaten Mandailing Natal.” *Jurnal Literasiologi : Literasi Kita Indonesia*. 10(1).

Lubis, M., Amin, A., & Alimni. (2019). “Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar.” *Jurnal At-Ta’lim*. 18(2).

- . (2019). “Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar.” *Jurnal At-Ta’lim*. 18(2).
- Mulyasa. E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrudin. F. (2015). “Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri di Sekolah Binaan 02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.” *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Nata, A., & Fauzan. (2005). *Pendidikan dalam Perspektif Hadits*. Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Nata. A. (2002). *Tafsir Ayat-ayat Al-Qur'an Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ockwell-Smith. S. (2019). *Gentle Discipline*, terj. Ade Kumalasari. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Purwanto. N. (2007). *Ilmu Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosyid. M. Z. (2017). *Reward dan Punishment: Konsep dan Aplikasi*. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Rousseau. J. J. (1986). *The Social Contract*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sahertian. P. (1994). *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sakinah, A. N., Daulay, A. S., & Suhendra. A. (2024). “Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik.” *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research*. 1(2): 72-77.

- Sepiyah. (2021). "Reward dan Punishment dalam Al-Quran." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. 15(1).
- Subri. A. (2005). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo. U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Sallim Media Indonesia.
- Sumarmo. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998*. Jakarta: PT Sekala Jalmakarya.
- Surachim. A. (2016). *Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suwarno., & Farida. L. A. (2014). "Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 3 Pandean Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali." *Jurnal Pendidikan*. 2(1).
- Syafaruddin. (2005). *Ilmu Pendidikan: Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ulfah, A. K., dkk. (2024). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Usman, H., & Akbar. P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- . (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Walidin. W. (2005). *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun: Perspektif Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Taufiqiyah Sa'adah & Suluh Press.
- Wibowo. M. A. (2016). "Reward dan Punishment Sebagai Bentuk Kedisiplinan di Pondok Pesantren Agro Nuur El Falah Puluhan Salatiga." *Skripsi*, IAIN Salatiga.
- Zamzami, M. R., dkk. (2015). "Penerapan Reward and Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme." *Jurnal Ta'lim*. 4(1): 8.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1

#### **Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angko Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Pemberian <i>Reward</i> dalam membentuk disiplin Santri	Pemberian Reward di pondok pesantren Jabal Lubuk Raya ini dilakukan pada acara kenaikan kelas santri dimana santri diberikan penghargaan dan penghormatan sebagai santri terbaik yang dilihat dari segi disiplin ,sikap sopan santun dan prestasi dapat diobservasi dengan adanya foto santri di kantor pesantren jabal lubuk raya
2	Pemberian <i>Punishment</i> dalam membentuk disiplin santri	Penerapan Punishment di pondok pesantren jabal lubuk raya ini dapat di observasi peneliti pada saat jam pertama masuk kelas bagi yang terlambat masuk ruangan
3.	Dampak pemberian reward dan punishment dalam membentuk disiplin santri	Dampak Penerapan reward dan Punishment dalam membentuk disiplin santri lebih konsisten dalam menaati peraturan dilihat dari daptar yang melanggar peraturan

## Lampiran 2

### **Daftar Wawancara**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul, “Efektivitas Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Membentuk Disiplin Santri MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angko Timur Kabupaten Tapanulin Selatan.” Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Adapun hal-hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan Guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah tujuan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam meningkatkan kedisiplinan santri sudah berjalan dengan baik?</li><li>2. Apakah pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sudah diberikan dengan rata dan seimbang?</li><li>3. Menurut bapak/ibu apa kelebihan pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> bagi santri?</li><li>4. Apakah terdapat hasil yang signifikan dari pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> dalam mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri?</li><li>5. Apa saja bentuk pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang diberikan pada santri?</li><li>6. Menurut bapak/ibu apa saja <i>reward</i> dan <i>punishment</i> yang efektif untuk diberikan pada santri di Pondok Pesantren?</li><li>7. Apakah <i>punishment</i> terbesar yang pernah anda berikan pada santri?</li><li>8. Apakah dilakukan evaluasi rutin setiap bulannya untuk mengetahui statistik kedisiplinan santri?</li></ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa motivasi dan pentingnya berdisiplin bagi anda?</li> <li>2. Apakah metode pembelajaran yang digunakan disini menyenangkan dan membuat anda lebih menambah semangat berdisiplin?</li> <li>3. Apakah anda pernah mendapatkan <i>reward</i>?</li> <li>4. Apakah <i>reward</i> yang ada di bagian kesiswaan menarik? Mengapa?</li> <li>5. Apakah anda pernah mendapatkan <i>punishment</i>?</li> <li>6. <i>Punishment</i> apa yang menurut anda paling berat?</li> <li>7. Apakah <i>punishment</i> di bagian Kesiswaan dan membuat anda takut?</li> <li>8. Apakah anda pernah mendapatkan reward berupa pujiann atau penghargaan?</li> </ol>
2.	Wawancara dengan Santri	

# FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

## EFEKТИВИТАС ПЕМБЕРИАН REWARD DAN PUNISHMENT DALAM УПАЯ МЕМБЕНТУК DISIPLIN SANTRI DI MTs PONDOK PESANTREN JABAL LUBUK RAYA KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

### FOTO WAWANCARA BERSAMA KEPALA MADRASAH



### FOTO WAWANCARA BERSAMA KESISWAAN



## FOTO WAWANCARA BERSAMA SANTRI



## FOTO PEMBERIAN REWARD SANTRI BERPRESTASI



### FOTO PEMBERIAN HUKUMAN SANTRI



### FOTO LINGKUNGAN PESANTREN JABAL LUBUK RAYA



## FOTO BERSAMA KEPALA MADRASAH, GURU DAN SANTRI



## DOKUMENTASI SANTRI PENGHORMATAN ATAU PENGHARGAAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sibolang 22731  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : Fasst/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

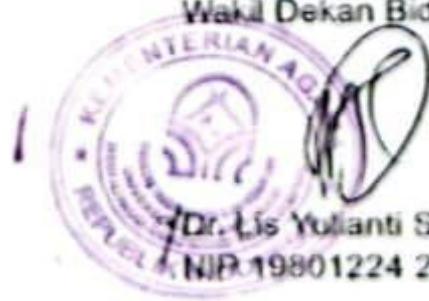
Nama : Riska Putriani Siregar  
NIM : 1920100026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Paran Gadung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Efektivitas Pemberian Reward dan Punishment dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri Di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 09 Oktober 2024 s.d. tanggal 09 Nopember 2024 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, II Oktober 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafida Siregar, S.Psi, M.A |  
NIP.19801224 200604 2 00 1



**YAYASAN MURSYID IBROHIM JABAL LUBUK RAYA**  
**MTsS JABAL LUBUK RAYA**  
**DESA HURABA KEC. ANGKOLA TIMUR KAB. TAPANULI SELATAN**  
**PROVINSI SUMATERA UTARA**  
NPSN : 69993546      NSM : 121212030030  
E-mail : mtssjaballubukraya2021@gmail.com    Kodepos : 22733  
KODE POS : 22733

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 129/JLR/MTsS/X/2024**

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 6993/Un.28/E.1/TL.00.0/10/2024, hal : Izin Riset Penyelesaian Skripsi tertanggal 11 Oktober 2024, maka Kepala MTs Swasta Jabal Lubuk Raya dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Riska Putriani Siregar  
NIM : 1920100026  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S-1.

Benar telah mengadakan Riset di MTs Swasta Jabal Lubuk Raya Desa Huraba Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul Skripsi "*Efektivitas Pemberian dan Punishment dalam Upaya Membentuk Disiplin Santri di MTs Pondok Pesantren Jabal Lubuk Raya Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan*".

Demikian Surat Keterangan ini, diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Huraba, 21 Oktober 2024  
Kepala Madrasah,



**MUSTAMIN SIREGAR, S.Pd, Gr. M,Pd**  
**NPK. 5946290000012**